

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KEMUDAHAN, DAN KEAMANAN
TERHADAP KEPUTUSAN BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN
QRIS PADA UMKM DI BSI UMKM CENTER ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

ALFI SYAHRIN
NPM. 2002120046



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2025**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Manajemen
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 10 Januari 2025

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

ALFI SYAHRIN
NPM. 2002120046

Dengan judul:

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KEMUDAHAN, DAN KEAMANAN
TERHADAP KEPUTUSAN BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN
QRIS PADA UMKM DI BSI UMKM CENTER ACEH**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Manajemen

Dr. Tuwisna, SE.,MM
NIK. 19850710 201506 2 001

Pembimbing I

Dr. Marlizar, SE, MM
NIK. 19820911 201306 1 001

Pembimbing II

Sulfitra, S.Si, M.Si
NIK. 19751027 201001 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. H. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Manajemen
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 10 Januari 2025

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

ALFI SYAHRIN
NPM. 2002120046

Dengan judul:

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KEMUDAHAN, DAN KEAMANAN
TERHADAP KEPUTUSAN BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN
QRIS PADA UMKM DI BSI UMKM CENTER ACEH**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal, 08 Februari 2025

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Dr. H. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si., MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris

Dr. Marlizar, SE, MM
NIK. 19820911 201306 1 001

Anggota

Sulfitra, S.Si, M.Si
NIK. 19751027 201001 1 001

Anggota

Suryani Murad, SE, M.Si
NIK. 19720205 200103 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen



Dr. Luwisna, SE., MM
NIK. 19850710 201506 2 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 8 Januari 2025
Yang Menyatakan



ALFI SYAHRIN

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Alfi Syahrin**
NPM : 2002120046
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

JUDUL PENELITIAN

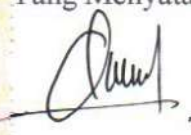
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 8 Januari 2025

Banda Aceh, 8 Januari 2025

Yang Menyatakan



ALFI SYAHRIN

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Kemudahan, dan Keamanan Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan QRIS Pada UMKM di BSI UMKM Center Aceh”**.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen di Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, dan dukungan dari berbagai pihak yang dengan ketulusan, kasih sayang, dan pengorbanannya memberikan bantuan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Tarmizi Gadeng, S.Ag., S.E., M.Si., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Ibu Syamsidar, S.E., M.Si., Ak selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

3. Ibu Dr. Tuwisna, S.E., M.M selaku Ketua Jurusan manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Ibu Suryani Murad, S.E., M.Si selaku Ketua Laboratorium manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Bapak Dr. Marlizar, S.E., M.M, dan Bapak Sulfitra S.Si., M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dorongan dan arahan dari merencanakan hingga selesainya penelitian ini.
6. Dosen, staf pengantar dan karyawan di Universitas Muhammadiyah Aceh.
7. Ayahanda H. Muhammad Sarino, S.Pt, dan Ibunda Hj. Haslina, S.Pd, serta semua keluargaku yang telah memberikan doa, kasih sayang, perhatian dan pengorbanan moral dan material yang tidak terkira.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Banda Aceh, 9 Desember 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	10
2.1 Landasan Teoritis.....	10
2.1.1 Keputusan Bertransaksi Menggunakan QRIS.....	10
2.1.1.1 Definisi Keputusan Bertransaksi Menggunakan QRIS.....	10
2.1.1.2 Faktor-Faktor Keputusan Bertransaksi Menggunakan QRIS.....	11
2.1.1.3 Indikator Keputusan Bertransaksi Menggunakan QRIS.....	12
2.1.2 Literasi Keuangan	12
2.1.2.1 Definisi Literasi Keuangan	12
2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan.....	14
2.1.2.3 Indikator Literasi Keuangan.....	15
2.1.3 Kemudahan	16
2.1.3.1 Definisi Kemudahan.....	16
2.1.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemudahan	17
2.1.3.3 Indikator Kemudahan.....	18
2.1.4 Keamanan.....	18
2.1.4.1 Definisi Keamanan.....	18
2.1.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keamanan	20
2.1.4.3 Tujuan Keamanan	20
2.1.4.4 Indikator Keamanan	21
2.2 Penelitian Sebelumnya	21

2.3 Kerangka Pemikiran.....	26
2.4 Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Desain Penelitian.....	28
3.1.1 Tujuan Penelitian	28
3.1.2 Jenis Penelitian.....	28
3.1.3 Lokasi dan Objek Penelitian	29
3.1.4 Horizon Waktu	29
3.1.5 Unit Analisis.....	30
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	30
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.4 Definisi dan Operasional Variabel	33
3.5 Teknik Analisis Data.....	35
3.6 Pengujian Data	35
3.6.1 Pengujian Validitas	35
3.6.2 Pengujian Reliabilitas.....	36
3.6.3 Pengujian Asumsi Klasik	36
3.7 Pengujian Hipotesis.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	39
4.2 Karakteristik Responden	41
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha	41
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha Beroperasi	42
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan	42
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Bulanan	43
4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan QRIS ...	44
4.3 Hasil Pengujian Data.....	44
4.3.1 Uji Validitas Instrumen	44
4.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen	46
4.3.3 Uji Asumsi Klasik	47
4.3.3.1 Hasil Uji Normalitas	47
4.3.3.2 Hasil Uji Multikolinieritas	48
4.3.3.3 Hasil Uji Heterokesdastisitas	49
4.4 Analisis Deskriptif	51
4.4.1 Variabel Literasi Keuangan.....	51
4.4.2 Variabel Kemudahan.....	52
4.4.3 Variabel Keamanan.....	54
4.5 Pembahasan.....	56
4.5.1 Pengujian Hipotesis.....	56
4.5.2 Uji Serempak (Uji F).....	60
4.5.3 Uji Parsial (Uji t).....	61
4.5.4 Implikasi Penelitian.....	64

BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	64
DAFTAR PUSTAKA.....		66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	24
Tabel 3.1 Horison Waktu Penelitian	29
Tabel 3.2 Skala Likert	32
Tabel 3.3 Definisi dan Operasional Variabel	33
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas.....	45
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas	46
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Multikolinieritas	49
Tabel 4.4 Penjelasan Responden Terhadap Variabel Literasi Keuangan	51
Tabel 4.5 Penjelasan Responden Terhadap Variabel Kemudahan.....	53
Tabel 4.6 Penjelasan Responden Terhadap Variabel Keamanan.....	55
Tabel 4.7 Data Output SPSS	57
Tabel 4.8 Tabel Model <i>Summary</i>	59
Tabel 4.9 <i>Analysis of Variance</i> (ANOVA)	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha	41
Gambar 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha Beroperasi	42
Gambar 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan	43
Gambar 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Bulanan	44
Gambar 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan QRIS.....	44
Gambar 4.6 Hasil Pengujian Normalitas Data	48
Gambar 4.7 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas.....	50

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KEMUDAHAN, DAN KEAMANAN
TERHADAP KEPUTUSAN BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN QRIS
PADA UMKM DI BSI UMKM CENTER ACEH**

ALFI SYAHRIN
NPM: 2002120046

Pembimbing: 1.) Dr. Marlizar, S.E., M.M
2.) Sulfitra, S.Si., M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, kemudahan, dan keamanan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM di BSI UMKM Center Aceh, baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan kausal. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang didistribusikan kepada 84 responden pelaku UMKM di BSI UMKM Center Aceh, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengujian data dilakukan menggunakan uji validitas, reliabilitas, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis parsial serta simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS, sementara kemudahan memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial. Keamanan juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan bertransaksi. Namun, secara simultan, literasi keuangan, kemudahan, dan keamanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya meningkatkan aspek kemudahan penggunaan QRIS melalui penyederhanaan antarmuka dan pelatihan pengguna, serta penguatan literasi keuangan dan keamanan untuk mendukung adopsi teknologi pembayaran digital di kalangan UMKM. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi Bank Syariah Indonesia, pemerintah, dan penyedia layanan pembayaran dalam merancang program edukasi dan pengembangan teknologi untuk meningkatkan penggunaan QRIS di sektor UMKM.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Kemudahan, Keamanan, QRIS, UMKM

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KEMUDAHAN, DAN KEAMANAN
TERHADAP KEPUTUSAN BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN QRIS
PADA UMKM DI BSI UMKM CENTER ACEH**

ALFI SYAHRIN
NPM: 2002120046

Pembimbing: 1.) Dr. Marlizar, S.E., M.M
2.) Sulfitra, S.Si., M.Si

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial literacy, ease of use, and security on the decision to transact using QRIS among MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) at the BSI MSME Center in Aceh, both partially and simultaneously. The research employs a quantitative approach with descriptive and causal methods. Data were collected through questionnaires distributed to 84 MSME respondents at the BSI MSME Center in Aceh, selected using purposive sampling techniques. Data analysis includes validity and reliability tests, multiple linear regression analysis, and partial and simultaneous hypothesis testing. The results reveal that financial literacy does not have a significant partial effect on the decision to transact using QRIS, while ease of use has a positive and significant partial effect. Security also does not significantly influence the decision to transact. However, simultaneously, financial literacy, ease of use, and security significantly influence the decision to transact using QRIS. The implications of this study highlight the importance of enhancing the ease of use of QRIS through interface simplification and user training, as well as strengthening financial literacy and security to support the adoption of digital payment technologies among MSMEs. These findings can serve as a reference for Bank Syariah Indonesia, the government, and payment service providers in designing educational programs and technological advancements to promote QRIS usage in the MSME sector.

Keywords: Financial Literacy, Ease of Use, Security, QRIS, MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Teknologi telah memfasilitasi beberapa manfaat di era globalisasi dengan memajukan berbagai bidang. Manusia memanfaatkan teknologi untuk memudahkan dalam melakukan tugas. Semua aktivitas ekonomi, teknologi digital ialah inovasi terobosan terbaru. Perdagangan, pertanian, dan khususnya sektor perbankan mungkin akan terpengaruh.

Menurut Bank Indonesia (2019:20) Pembayaran transaksi non tunai ialah salah satu cara penerapan teknologi informasi pertumbuhan ekonomi digital. Penggunaan uang elektronik selama ini digunakan untuk pembayaran *online* maupun *offline* dapat memudahkan transaksi pelaku usaha, khususnya UMKM. Perekonomian Indonesia diuntungkan kerjasama UMKM penyedia uang elektronik. *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) diperkenalkan oleh Bank Indonesia, regulator sistem pembayaran negara, digunakan dengan *mobile banking*, dompet elektronik, dan layanan uang elektronik berbasis server.

QRIS diimplementasikan secara nasional mulai 1 Januari 2020. QRIS dipimpin oleh Gubernur Bank Indonesia berupaya menjunjung tinggi prinsip UNGGUL (Universal, Mudah, Untung, dan Langsung), mendorong efisiensi transaksi, mempercepat inklusi keuangan, dan mendukung UMKM. Tujuan tersebut akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi. Menggunakan *QR Code*,

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) menyatukan berbagai jenis QR berbagai *Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran* (PJSP). Bersama Bank Indonesia, industri sistem pembayaran menciptakan QRIS mempermudah, mempercepat, dan mengamankan transaksi menggunakan QR Code.

Transaksi UMKM dengan nasabah dipermudah dengan banyaknya produk uang elektronik berbasis aplikasi pembayaran digital dan pertumbuhan UMKM terus meningkat. Batasan konsumen hanya boleh menggunakan produk uang elektronik pada saat ditawarkan oleh penjual. Uang elektronik berbasis server dapat digunakan mengunduh perangkat lunak penyedia layanan pembayaran di *smartphone*, tetapi uang elektronik berbasis chip mengharuskan pengecer menawarkan mesin EDC melakukan transaksi non tunai.

Menurut statistik survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2019 hingga triwulan II 2020, terdapat 196,7 juta pengguna internet di Indonesia, atau 73,7% dari 270,2 juta penduduk Indonesia. Berdasarkan informasi dihimpun Bank Indonesia pada Maret 2020, lebih dari 40 pelaku usaha menerbitkan uang elektronik berbasis server. Ini menjadi alasan pelanggan semakin banyak menggunakan aplikasi pembayaran seluler di ponsel cerdas mereka, dan pengecer menyediakan banyak kode QR Code digunakan pada sistem pembayaran berbasis server seperti *e-wallet*. Banyak pengecer telah menawarkan berbagai solusi *e-wallet* berdasarkan konsep QR Code, termasuk QR Code *GO-PAY*, QR Code *OVO*, QR Code *LINK AJA*, QR Code *Bank Syariah Indonesia* (BSI), QR Code *Bank Central Asia* (BCA), QR Code *Bank Aceh*, dan sebagainya.

Literasi keuangan mengacu pada informasi, sikap, dan kemampuan mempengaruhi sikap perilaku serta membantu orang membuat keputusan keuangan dan pengambilan keputusan lebih baik agar dapat berkembang. Dengan bantuan definisi ini, diharapkan konsumen produk keuangan, bisnis menyediakan jasa keuangan, dan masyarakat umum memperoleh pemahaman lebih baik tentang jasa keuangan, lebih mampu membuat keputusan keuangan sehat, dan mengubah sikap perilaku mereka. Berkaitan dengan pengelolaan keuangannya dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya.

Kemudahan dalam transaksi QRIS memungkinkan pelanggan untuk melakukan transaksi non-tunai adalah mudah dan cepat. Hal ini juga menjadi keuntungan untuk UMKM yang seringkali berjuang untuk memperoleh margin keuntungan yang cukup dari setiap penjualan. QRIS memiliki sistem pelacakan transaksi yang mudah dan terintegrasi dengan sistem pembayaran bank, sehingga memudahkan UMKM untuk melacak setiap transaksi yang dilakukan oleh pelanggan. Keamanan transaksi QRIS menggunakan sistem enkripsi yang canggih untuk melindungi data transaksi pelanggan, sehingga pembayaran yang dilakukan lebih aman. Dengan menggunakan QRIS, UMKM dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses pembayaran, sehingga dapat mempercepat pertumbuhan bisnis. Selain itu, QRIS juga dapat membantu UMKM untuk memperoleh pengalaman pelanggan yang lebih baik dan meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap toko atau merchant. QRIS memberikan berbagai keuntungan untuk para UMKM, seperti efisiensi waktu, biaya, dan sumber daya manusia dalam melakukan transaksi.

Kemudahan dalam bertransaksi menggunakan QRIS mempengaruhi keputusan UMKM dalam menggunakan QRIS. Oleh karena itu, kemudahan dalam penggunaan QRIS sangat penting bagi UMKM agar mereka dapat menggunakan sistem pembayaran ini dengan lebih mudah.

Kepercayaan adalah faktor yang sangat penting pada keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Indonesia. UMKM yang baru mengenal atau belum terbiasa dengan teknologi pembayaran non-tunai mungkin membutuhkan waktu untuk membangun kepercayaan terhadap QRIS sebagai metode pembayaran aman dan dapat diandalkan. UMKM membutuhkan jaminan bahwa informasi pembayaran mereka aman dan terlindungi dari penipuan dan kejahatan siber. Oleh karena itu, QRIS perlu menawarkan fitur keamanan yang kuat, seperti enkripsi data, verifikasi dan otentikasi pengguna, dan perlindungan dari kecurangan.

Faktor lain yang mempengaruhi kepercayaan adalah reputasi penyedia layanan pembayaran digital. UMKM akan merasa lebih nyaman menggunakan QRIS dari penyedia layanan pembayaran digital yang terpercaya dan diakui oleh masyarakat. Oleh karena itu, penyedia layanan pembayaran digital harus menjaga integritas mereka dan memberikan pelayanan yang terbaik untuk membantu membangun kepercayaan UMKM terhadap QRIS.

Bank Indonesia dan pihak-pihak terkait perlu meningkatkan kepercayaan UMKM terhadap QRIS dengan memberikan informasi yang jelas dan transparan tentang keamanan fitur layanan QRIS. Dengan memperhatikan faktor-faktor

tersebut, dapat meningkatkan kepercayaan UMKM terhadap QRIS sebagai metode pembayaran yang aman, terpercaya, dan efisien, sehingga dapat membantu meningkatkan inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam hal ini, Bank Indonesia dan pihak-pihak terkait seperti penyedia layanan pembayaran digital dan pemerintah perlu memastikan bahwa QRIS mudah digunakan dan diakses oleh UMKM.

Menurut laporan Rapat Tahunan Bank Indonesia 2021, per 5 November 2021, jumlah merchant mengadopsi QRIS mencapai 12,2 juta merchant. Dibandingkan dengan 22 Maret 2020, sebanyak 3,08 juta merchant, jumlah tersebut meningkat signifikan menjadi 297,1%. Jumlah QRIS didaftarkan usaha kecil dan menengah mencapai 7,53 juta pada 5 November 2021. Diikuti oleh 928 ribu perusahaan menengah dan 3,2 juta pemilik perusahaan kecil. Ada 449.300 pedagang terdaftar QRIS di perusahaan besar. Bank Indonesia menawarkan beberapa insentif merchant meningkatkan penggunaan QRIS, seperti perpanjangan merchant discount rate (MDR) QRIS 0% untuk usaha mikro hingga 31 Desember 2021.

Menurut Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia (BI) Aceh (Amelia, 2022) merchant QRIS di Provinsi Aceh mencapai 106 ribu merchant. Jumlah pengguna QRIS selama tahun 2022 di Provinsi Aceh terdapat 254 ribu pengguna baru, tumbuh 960% dari tahun sebelumnya sebesar 34 ribu pengguna. Provinsi Aceh di Indonesia termasuk memiliki potensi UMKM cukup besar. Kota Banda Aceh memiliki usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) terbanyak dari 18 Kabupaten dan 5 Kota yang ada di Provinsi Aceh. Menurut Data Dinas Koperasi

dan UKM Aceh (2023) terdapat 74.810 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) secara total. Pada tahun 2023 BI menargetkan 1 miliar transaksi di seluruh Indonesia. Dari total transaksi tersebut Bank Indonesia Provinsi Aceh memiliki target 5 juta transaksi, dan per Februari 2023 telah terdapat 777 ribu transaksi atau 15.56% dari target.

Fenomena di lapangan, berdasarkan survei 2022 tingkat literasi keuangan di Aceh mencapai 49,87 persen. Artinya, dari 100 orang, 50 orang di antaranya sudah memahami apa itu keuangan. Tingkat literasi keuangan masyarakat Aceh lebih tinggi dari nasional yang hanya 49,68 persen. Artinya, akses masyarakat terhadap layanan produk keuangan di Aceh termasuk tinggi, kendati literasi masih rendah (Yusri, 2022). Menurut Kepala OJK Aceh (Yusri) menyampaikan upaya meningkatkan literasi keuangan tidak dapat dilakukan satu atau dua pihak saja. Akan tetapi, dibutuhkan sinergi dan kolaborasi bersama semua pihak, terutama lembaga keuangan. Kemudian belum terjawabnya secara maksimal faktor kemudahan oleh kebutuhan pengguna (Atika, 2022) serta ancaman keamanan seperti pembobolan data privasi pengguna layanan keuangan (Amelia, 2023).

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk membuat sebuah karya tulis dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Kemudahan dan Keamanan Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan QRIS pada UMKM di BSI UMKM Center Aceh”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM di BSI UMKM Center Aceh.
2. Seberapa besar pengaruh kemudahan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM di BSI UMKM Center Aceh.
3. Seberapa besar pengaruh keamanan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM di BSI UMKM Center Aceh.
4. Seberapa besar pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan, dan kepercayaan terhadap keamanan terhadap keputusan UMKM di BSI UMKM Center Aceh dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul yang diambil serta rumusan permasalahan yang telah dipaparkan diatas maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM di BSI UMKM Center Aceh.

2. Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh kemudahan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM di BSI UMKM Center Aceh.
3. Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh keamanan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM di BSI UMKM Center Aceh.
4. Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan, dan kepercayaan terhadap keamanan terhadap keputusan UMKM di BSI UMKM Center Aceh dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah, maka kegunaan penelitian ini mengarah kepada aspek berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan pengetahuan dan dapat menjadi salah satu referensi dalam masalah keputusan bertransaksi menggunakan QRIS.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan memperdalam serta memperkaya pengetahuan dan wawasan peneliti dalam mempelajari literasi keuangan, kemudahan, dan keamanan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM di BSI UMKM Center Aceh.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan wawasan dan rekomendasi yang dapat langsung diterapkan oleh pelaku UMKM di BSI UMKM Center Aceh dalam meningkatkan keputusan bertransaksi menggunakan QRIS. Dengan memahami pengaruh literasi keuangan, kemudahan, dan keamanan terhadap keputusan bertransaksi, UMKM dapat mengadopsi strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan efisiensi transaksi, keamanan finansial, dan kepuasan pelanggan, sehingga mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis mereka.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka ruang lingkup penelitian membahas mengenai bagaimana pengaruh literasi keuangan, kemudahan, dan keamanan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM di BSI UMKM Center Aceh kemudian bagaimana pengaruh tiga variabel tersebut terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM di BSI UMKM Center Aceh.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Keputusan Bertransaksi Menggunakan QRIS

2.1.1.1 Definisi Keputusan Bertransaksi Menggunakan QRIS

Keputusan bertransaksi menggunakan QRIS adalah tindakan yang diambil oleh individu atau entitas bisnis untuk melakukan pembayaran atau transaksi keuangan dengan menggunakan sistem pembayaran digital yang berbasis kode QR. Dalam konteks ini, QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) menjadi salah satu metode pembayaran yang semakin populer di Indonesia.

Keputusan bertransaksi menggunakan QRIS melibatkan pertimbangan berbagai faktor, termasuk kemudahan penggunaan, keamanan transaksi, ketersediaan infrastruktur teknologi, dan preferensi pribadi. Oleh karena itu, keputusan untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran seringkali didasarkan pada persepsi akan kemudahan dan kenyamanan penggunaan teknologi tersebut.

Dalam konteks UMKM, keputusan bertransaksi menggunakan QRIS juga dapat dipengaruhi oleh faktor literasi keuangan, yaitu pemahaman dan pengetahuan tentang manajemen keuangan serta risiko keuangan. UMKM yang

memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu mengevaluasi dan memahami manfaat serta risiko penggunaan QRIS dalam transaksi bisnis mereka. Oleh karena itu, pemahaman akan literasi keuangan menjadi penting dalam membentuk keputusan UMKM dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran.

2.1.1.2 Faktor-Faktor Keputusan Bertransaksi Menggunakan QRIS

Banyak faktor pada keputusan bertransaksi menggunakan QRIS. Seperti kemudahan penggunaan akan mendorong tingginya penggunaan QRIS, faktor keamanan melindungi data pengguna agar tidak menimbulkan masalah yang dapat terjadi pada sistem teknologi.

Menurut Romdhoni (2022:438) faktor-faktor keputusan bertransaksi menggunakan QRIS adalah :

1. Faktor Kemudahan Penggunaan

Kemudahan dalam penggunaan QRIS menjadi faktor utama yang mempengaruhi keputusan pengguna untuk menggunakan teknologi ini. Pengguna harus merasa bahwa proses pembayaran dengan QRIS mudah dipahami, cepat, dan efisien. Ketersediaan aplikasi yang mudah diunduh dan digunakan, serta terminal pembayaran yang dapat diakses dengan cepat, akan meningkatkan kemudahan penggunaan QRIS.

2. Faktor Keamanan Transaksi

Kepercayaan terhadap keamanan transaksi juga menjadi faktor kunci dalam keputusan pengguna untuk menggunakan QRIS. Pengguna harus yakin bahwa informasi pribadi dan finansial mereka akan diamankan dengan baik selama proses pembayaran menggunakan QRIS. Keamanan data pribadi dan finansial menjadi perhatian utama, dan solusi keamanan yang kuat akan memberikan kepercayaan tambahan kepada pengguna untuk menggunakan QRIS secara luas.

Menurut Setiawan (2022:442) faktor-faktor keputusan bertransaksi menggunakan QRIS, yaitu :

1. Ketersediaan Infrastruktur Teknologi

Ketersediaan infrastruktur teknologi seperti ponsel pintar, akses internet, dan perangkat pembaca QR menjadi faktor penting. Ketersediaan infrastruktur ini akan mempengaruhi kesiapan dan kemampuan individu atau bisnis untuk menggunakan QRIS.

2. Biaya Transaksi

Biaya transaksi yang terkait dengan penggunaan QRIS juga mempengaruhi keputusan. Pengguna QRIS mungkin akan mempertimbangkan biaya tambahan yang mungkin dikenakan oleh penyedia layanan atau pedagang dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran.

3. Promosi dan Pendidikan Penggunaan

Promosi dan pendidikan penggunaan QRIS oleh pemerintah, lembaga keuangan, atau pedagang dapat mempengaruhi kesadaran dan penerimaan terhadap QRIS. Informasi yang baik tentang manfaat dan cara penggunaan QRIS dapat mendorong lebih banyak orang untuk mengadopsi teknologi ini.

2.1.1.3 Indikator Keputusan Bertransaksi Menggunakan QRIS

Menurut Monica (2023:357) mengemukakan, bahwa indikator keputusan bertransaksi menggunakan QRIS diantara lain yaitu :

1. Frekuensi; indikator ini mencerminkan seberapa sering individu atau UMKM menggunakan QRIS dalam melakukan transaksi pembayaran.
2. Intensitas; mengukur seberapa besar jumlah transaksi yang dilakukan menggunakan QRIS dalam periode waktu tertentu.
3. Sikap Positif; mencakup sikap dan preferensi pengguna terhadap QRIS sebagai metode pembayaran.
4. Kepuasan; mengukur sejauh mana pengguna merasa puas dengan pengalaman menggunakan QRIS dalam melakukan transaksi.
5. Niat Pengguna; niat pengguna untuk terus menggunakan QRIS merujuk pada keinginan mereka untuk tetap menggunakan QRIS dalam transaksi masa depan.

2.1.2 Literasi Keuangan

2.1.2.1 Definisi Literasi Keuangan

Menurut Kazia dan Luky (2021:133) mengungkapkan literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk menggunakan sumber informasi dalam proses pembuatan keputusan. Sumber informasi yang dimiliki seseorang mengenai keuangan, selanjutnya dapat dibaca, dianalisis dan kemudian dapat dipraktekkan dengan mengelola informasi tersebut, akhirnya informasi tersebut dapat dikomunikasikan untuk kesejahteraan keuangan dimasa yang akan datang.

Menurut Nurul Safura Azizah (2020:95) menyatakan bahwa literasi keuangan ialah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan upaya pemahaman terhadap perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efisien.

Menurut Ferry Ardiansyah (2022:881) mengatakan bahwa bagi pelaku UMKM sangat penting untuk memahami dan memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan dan inklusi keuangan. Hal ini disebabkan karena inklusi keuangan dan literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan yang akan memberikan dampak terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM.

Menurut Imam (2022:44) menyatakan bahwa secara definisi literasi diartikan sebagai kemampuan memahami, jadi literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang, OJK menyatakan bahwa misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, supaya rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang

menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka waktu yang pendek tanpa mempertimbangkan adanya resiko.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami dan mengelola informasi keuangan dengan baik, termasuk pengetahuan tentang konsep dasar keuangan, pengelolaan uang, perencanaan keuangan, investasi, hutang, dan resiko keuangan. Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari, serta untuk melindungi diri dari resiko finansial yang tidak diinginkan. Dengan literasi keuangan yang baik, individu dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan mereka, mempersiapkan masa depan secara finansial, dan menghadapi tantangan-tantangan keuangan dengan lebih percaya diri.

2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Dalam literasi keuangan ada beberapa faktor yang berperan yaitu pendidikan keuangan, pengalaman finansial, budaya dan lingkungan sosial, akses terhadap sumber daya keuangan, dan karakteristik demografis. Metode literasi keuangan terbaik tergantung pada dari beberapa faktor. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dan berperan dalam literasi keuangan menurut Dudung (2021:334) antara lain:

1. Pendidikan Keuangan

Pendidikan keuangan yang baik membantu individu memahami konsep dasar keuangan, pengelolaan uang, dan investasi.

2. Pengalaman Finansial

Individu yang memiliki pengalaman dalam mengelola uang, membuat keputusan investasi, atau menghadapi situasi keuangan yang kompleks cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi.

3. Budaya dan Lingkungan Sosial

Faktor-faktor seperti nilai-nilai keluarga, norma-norma sosial, dan akses terhadap informasi keuangan dapat mempengaruhi pemahaman dan perilaku keuangan seseorang.

4. Akses Terhadap Sumber Daya Keuangan

Akses terhadap sumber daya keuangan, termasuk literatur keuangan, konseling keuangan, dan layanan perbankan, juga berperan penting dalam meningkatkan literasi keuangan.

5. Karakteristik Demografis

Karakteristik demografis seperti usia, jenis kelamin, pendapatan, dan tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi literasi keuangan.

2.1.2.3 Indikator Literasi Keuangan

Indikator literasi keuangan yang digunakan diambil dari Ferry Ardiansyah

(2022:881), yang menyatakan bahwa indikator literasi keuangan adalah :

1. Pengetahuan tentang Konsep Keuangan Dasar

Indikator ini mencakup pemahaman tentang konsep dasar keuangan seperti bunga, inflasi, resiko investasi, dan diversifikasi portofolio.

2. Pengelolaan Anggaran

Kemampuan untuk membuat dan mengelola anggaran pribadi atau rumah tangga merupakan indikator penting dari literasi keuangan. Ini mencakup kemampuan untuk memprioritaskan pengeluaran, memantau arus kas, dan menghindari hutang berlebihan.

3. Pemahaman tentang Produk Keuangan

Literasi keuangan juga mencakup pemahaman tentang berbagai produk keuangan seperti tabungan, investasi, asuransi, dan pinjaman. Individu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang produk-produk ini cenderung dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana.

4. Kemampuan Membaca dan Memahami Pernyataan Keuangan

Kemampuan untuk membaca dan memahami pernyataan keuangan, termasuk laporan bank, rekening kartu kredit, dan rekening investasi, merupakan indikator lain dari literasi keuangan yang penting.

2.1.3 Kemudahan

2.1.3.1 Definisi Kemudahan

Kemudahan adalah kondisi atau sifat dari sesuatu yang tidak sulit dilakukan, diakses, atau digunakan, seringkali melibatkan minimnya hambatan atau kesulitan dalam proses atau akses. Ini mencakup ketersediaan, kenyamanan, dan kesederhanaan dalam melakukan suatu tindakan atau mendapatkan sesuatu. Dalam konteks tertentu, kemudahan juga dapat merujuk pada ketersediaan fasilitas atau sarana yang mempermudah seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu. Menurut Mathieson (2020:117) kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai kepercayaan seseorang jika mereka menggunakan suatu sistem maka mereka akan bebas dari upaya.

Menurut Wisnu (2020:180), Kemudahan penggunaan juga didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Kemudahan penggunaan merupakan suatu keyakinan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang yakin sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa yakin sistem informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya.

Menurut Adika (2021:40) menyatakan bahwa kemudahan penggunaan teknologi yang dirasakan adalah sejauh mana pengguna merasa bahwa perangkat teknologi dapat dipahami dan digunakan tanpa banyak kesulitan. Interaksi pengguna dan frekuensi penggunaan dengan sistem dapat mengungkapkan sangat

mudah penggunaannya. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa penggunaanya lebih nyaman dan lebih mudah dioperasikan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemudahan adalah tingkat dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tidak sulit untuk dipahami dan tidak memerlukan upaya pemakainya untuk dapat menggunakannya. Konsep kemudahan memberi pengertian bahwa jika suatu teknologi mudah digunakan, maka pengguna cenderung untuk menggunakan teknologi tersebut.

2.1.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemudahan

Menurut Silvia (2023:437) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi kemudahan dalam konteks tertentu meliputi:

1. Desain Produk atau Layanan
Desain yang intuitif dan ramah pengguna dapat meningkatkan kemudahan penggunaan. Produk atau layanan yang dirancang dengan baik akan meminimalkan hambatan dan kesulitan dalam proses penggunaan.
2. Aksesibilitas
Ketersediaan dan aksesibilitas yang baik terhadap produk atau layanan juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemudahan. Akses yang mudah dapat mencakup lokasi yang strategis, waktu operasional yang luas, atau ketersediaan online.
3. Ketersediaan Informasi
Ketersediaan informasi yang jelas dan mudah dipahami tentang cara menggunakan produk atau layanan juga mempengaruhi kemudahan penggunaan. Informasi yang lengkap dan transparan dapat membantu pengguna memahami dengan cepat cara menggunakan suatu produk atau layanan.
4. Dukungan Pelanggan
Ketersediaan dukungan pelanggan yang responsif dan efektif juga dapat meningkatkan kemudahan. Pelanggan yang merasa didukung dan dipandu dalam menggunakan produk atau layanan akan merasa lebih nyaman dan yakin dalam melakukan aktivitas tersebut.
5. Kondisi Lingkungan
Faktor-faktor lingkungan seperti keadaan fisik, sosial, dan budaya juga dapat mempengaruhi kemudahan. Lingkungan yang mendukung dan

ramah pengguna dapat membuat pengguna merasa lebih nyaman dan terbantu dalam melakukan aktivitas tertentu.

6. Teknologi

Kemajuan teknologi juga dapat mempengaruhi kemudahan penggunaan. Teknologi yang canggih dan inovatif dapat meningkatkan efisiensi dan kenyamanan dalam menggunakan produk atau layanan.

2.1.3.3 Indikator Kemudahan

Menurut Davis (2023:181) bahwa indikator kemudahan meliputi sebagai berikut:

1. Mudah digunakan (*easy to use*)
Suatu aplikasi harus mudah untuk digunakan, sehingga pengguna tidak merasa kesulitan dalam mengoperasikannya.
2. Mudah dipelajari (*easy to learn*)
Suatu aplikasi harus mudah untuk dipelajari sehingga pengguna mampu dengan mudah beradaptasi atau memahami aplikasi tersebut.
3. Jelas dan dimengerti (*clear and understandable*)
Suatu aplikasi harus jelas dan dapat dimengerti, sehingga pengguna mudah untuk menguasai penggunaan aplikasi tersebut.
4. Dapat dikendalikan (*controllable*)
Suatu aplikasi harus mudah dikendalikan atau dikontrol. Artinya aplikasi dapat digunakan sesuai kebutuhan pengguna.
5. Mudah menjadi terampil (*easy to become skillful*)
Suatu aplikasi harus mudah dimengerti, sehingga pengguna mudah untuk menguasai penggunaan aplikasi tersebut.
6. Fleksibel (*flexible*)
Suatu aplikasi haruslah fleksibel. Artinya aplikasi dapat disesuaikan dan digunakan kapan pun dan dimana pun sesuai dengan keinginan pengguna.

2.1.4 Keamanan

2.1.4.1 Definisi Keamanan

Keamanan adalah kondisi atau sifat dari sesuatu yang bebas dari ancaman, bahaya, atau resiko yang dapat menyebabkan kerugian atau bahaya bagi individu, kelompok, atau sistem. Ini mencakup upaya untuk melindungi aset, informasi, dan individu dari kemungkinan ancaman atau kerugian yang dapat timbul dari berbagai sumber, termasuk kejahatan, bencana alam, atau kegagalan teknis.

Dalam konteks tertentu, keamanan juga mencakup upaya untuk memastikan integritas, kerahasiaan, dan ketersediaan data serta sistem informasi.

Menurut Romdhoni (2022:438) mengatakan bahwa keamanan dapat diukur dengan indikator antara lain yaitu keyakinan, kepercayaan dan kerahasiaan. Apabila keamanan suatu sistem sudah baik maka pengguna akan merasa aman pada saat menggunakan sistem tersebut dan sebaliknya jika keamanan masih terbilang rendah maka kepercayaan pengguna justru akan cenderung menurun.

Menurut Pradana (2021:290) menyatakan bahwa pelanggan pasti akan mempercayai dan menggunakan *mobile payment* berkat langkah-langkah keamanan *mobile payment* yang ketat. Sistem keamanan *mobile payment* umumnya harus memenuhi properti keamanan transaksi berikut: akuntabilitas, yang didefinisikan sebagai kapasitas untuk menunjukkan bahwa pihak-pihak yang bertanggung jawab atas transaksi terkait untuk mereka, otentikasi, kerahasiaan, integritas, otorisasi, ketersediaan, dan non- pengakuan (memastikan bahwa pengguna tidak dapat mengklaim bahwa transaksi terjadi tanpa sepengetahuan mereka).

Demikian dapat disimpulkan bahwa keamanan merupakan suatu kemampuan dalam melakukan pengontrolan atau penjagaan terhadap informasi yang sifatnya rahasia atau *data privacy* seorang konsumen dari tindak penipuan bahkan pencurian perbankan online. Keamanan didalam QRIS yaitu sebuah keamanan privasi data nasabah dan keamanan dalam melakukan transaksi.

2.1.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keamanan

Riflan Buluati (2023:43) menyebutkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi keamanan meliputi :

1. Teknologi Keamanan. Penggunaan teknologi canggih seperti enkripsi, *firewall*, dan sistem deteksi dapat meningkatkan keamanan data dan sistem. Teknologi yang tepat dapat melindungi dari ancaman dan serangan siber.
2. Kebijakan dan Prosedur Keamanan. Kebijakan dan prosedur yang jelas dan diterapkan dengan baik, seperti kontrol akses, manajemen kata sandi, dan kebijakan privasi, sangat penting dalam menjaga keamanan. Prosedur yang baik membantu dalam mengidentifikasi dan merespons ancaman secara efektif.
3. Kesadaran dan Pelatihan Pengguna. Kesadaran dan pengetahuan pengguna tentang praktik keamanan sangat penting. Pelatihan yang rutin tentang ancaman keamanan, seperti *phishing* dan *malware*, dapat membantu pengguna menghindari tindakan yang beresiko.
4. Infrastruktur Fisik. Keamanan fisik dari fasilitas seperti gedung, server, dan perangkat keras juga penting. Langkah-langkah seperti penguncian fisik, kamera pengawas, dan penjaga keamanan dapat melindungi aset dari ancaman fisik.
5. Regulasi dan Kepatuhan. Kepatuhan terhadap regulasi dari standar keamanan yang berlaku, seperti GDPR atau ISO/IEC 27001, dapat memastikan bahwa organisasi menerapkan praktik keamanan yang diperlukan untuk melindungi data dan sistem mereka.
6. Respon dan Manajemen Insiden. Kemampuan untuk merespon dan mengelola insiden keamanan secara efektif dapat mengurangi dampak dari suatu ancaman. Rencana pemulihan bencana dan prosedur tanggap darurat yang baik adalah komponen penting dari keamanan.
7. Kerjasama dan Koordinasi. Kerjasama antara berbagai pihak, baik internal maupun eksternal, dapat meningkatkan keamanan. Ini termasuk kerjasama dengan penyedia layanan, pihak berwenang, dan komunitas keamanan.

2.1.4.3 Tujuan Keamanan

Tujuan keamanan adalah untuk melindungi aset, informasi, dan individu dari berbagai ancaman, bahaya, atau resiko yang dapat menyebabkan kerugian, gangguan, atau bahaya. Ada beberapa tujuan keamanan menurut Edy Junaedi (2023:21) yaitu :

1. Menjaga kerahasiaan (*Confidentiality*).

2. Menjamin integritas (*Integrity*).
3. Menjaga ketersediaan (*Availability*).
4. Menjamin autentikasi (*Authentication*).
5. Mengontrol akses (*Access Control*).
6. Menangani dan merespons insiden (*Incident Response*).

2.1.4.4 Indikator Keamanan

Menurut Sumadi (2020:12) bahwa indikator keamanan meliputi sebagai berikut :

- a. Tingkat insiden keamanan
Jumlah dan frekuensi insiden keamanan yang terjadi, seperti pelanggaran data, serangan siber, atau akses tidak sah, mencerminkan efektivitas langkah-langkah keamanan yang diterapkan. Penurunan jumlah insiden menunjukkan peningkatan keamanan.
- b. Waktu respons insiden
Kecepatan dan efisiensi dalam merespons insiden keamanan, termasuk deteksi, investigasi, dan mitigasi. Waktu respons yang cepat menunjukkan kesiapan dan kemampuan yang baik dalam menangani ancaman keamanan.
- c. Kepatuhan terhadap standar dan regulasi
Tingkat kepatuhan terhadap standar keamanan dan regulasi yang berlaku, seperti ISO/IEC 27001, GDPR, atau peraturan lokal lainnya. Kepatuhan ini menunjukkan bahwa organisasi menerapkan praktik-praktik terbaik dalam keamanan.
- d. Jumlah pelatihan dan kesadaran keamanan
Jumlah program pelatihan keamanan dan tingkat partisipasi pengguna dalam pelatihan ini. Indikator ini mencerminkan sejauh mana organisasi mengedukasi dan meningkatkan kesadaran keamanan di antara karyawan dan pengguna.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya penting untuk ditampilkan sebagai referensi dan untuk mengetahui permasalahan yang dikaji oleh peneliti sebelumnya terkait dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan oleh (Nia, Idham, dan Sintia, 2023) dengan judul pengaruh literasi keuangan, kemudahan dan kepercayaan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM di kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan menunjukkan bahwa literasi keuangan kemudahan dan kepercayaan secara bersama-sama memiliki dampak signifikan positif terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM di kota Bengkulu serta pelaku UMKM di kota Bengkulu hendak lebih mementingkan kemudahan kepercayaan guna mengatur keuangan bertransaksi melalui QRIS terasa aman.

Penelitian ini dilakukan oleh (Silvia dan Mufti, 2023) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan QRIS pada UMKM kota Surakarta. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel pengetahuan, kemudahan, keamanan dan sikap pengguna secara bersama-sama mempunyai pengaruh pada keputusan penggunaan *Quick Response Code Indonesian* (QRIS). Secara parsial variabel pengetahuan, kemudahan dan sikap pengguna berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS, sehingga penelitian ini perlu diteliti lebih dalam lagi. Penelitian ini dapat dikembangkan dari segi cakupan wilayah penelitian, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian agar hasilnya bisa diterapkan dengan baik.

Penelitian ini dilakukan oleh (Edy dan Neneng, 2023) dengan judul pengaruh persepsi manfaat, keamanan dan kemudahan terhadap minat nasabah menggunakan layanan *mobile banking* pada PT. Bank Syariah Indonesia di Tangerang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel persepsi manfaat

dan kemudahan memiliki nilai pengaruh positif terhadap minat nasabah untuk menggunakan layanan *mobile banking*, dimana pada masa pandemi saat ini menjadi faktor utama nasabah menggunakan layanan *mobile banking* karena dapat menghemat dari tenaga waktu dan biaya untuk bertransaksi, dari penggunaan layanan nasabah lebih melihat dari kemudahan sistem layanan yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah.

Penelitian ini dilakukan oleh Rika (2023) dengan judul pengaruh kemudahan, kecepatan, dan keamanan terhadap minat menggunakan sistem pembayaran *quick response code indonesian standard* (QRIS) pada nasabah Bank Rakyat Indonesia kantor cabang Jember. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh keamanan terhadap minat menggunakan sistem pembayaran QRIS terhadap nasabah bank BRI artinya apabila persepsi keamanan diterapkan secara berlapis maka keputusan penggunaan juga akan meningkat.

Penelitian ini dilakukan oleh Ferry, Anwar, dan Nurman (2022) dengan judul pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di kota Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di kota Makassar.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Judul, Nama Peneliti, (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dengan Skripsi ini	Perbedaan dengan Skripsi ini
1	Pengaruh Literasi Keuangan, Kemudahan dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan QRIS pada UMKM di kota Bengkulu. Nia, Idham, dan Sintia (2023)	Penelitian Kuantitatif	Secara simultan menunjukkan bahwa literasi keuangan kemudahan dan kepercayaan secara bersama-sama memiliki dampak signifikan positif terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM di kota Bengkulu serta pelaku UMKM di kota Bengkulu hendak lebih mementingkan kemudahan kepercayaan guna mengatur keuangan bertransaksi melalui QRIS terasa aman.	- Variabel independent Literasi keuangan dan kemudahan - Variabel dependent Keputusan bertransaksi menggunakan QRIS - teknik pengumpulan data dan teknik analisis data	- sampel penelitian dan lokasi penelitian
2	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan QRIS pada UMKM Kota Surakarta. Silvia dan Mufti (2023)	Penelitian Kuantitatif	Variabel pengetahuan, kemudahan, keamanan dan sikap pengguna secara bersama-sama mempunyai pengaruh pada keputusan penggunaan <i>Quick Response Code Indonesian</i> (QRIS). Secara parsial variabel pengetahuan, kemudahan dan sikap pengguna berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS.	- Variabel independent Literasi, Kemudahan, dan keamanan - Variabel dependent Keputusan bertransaksi menggunakan QRIS - teknik pengumpulan data dan teknik analisis data	- sampel penelitian dan lokasi penelitian - variabel sikap pengguna

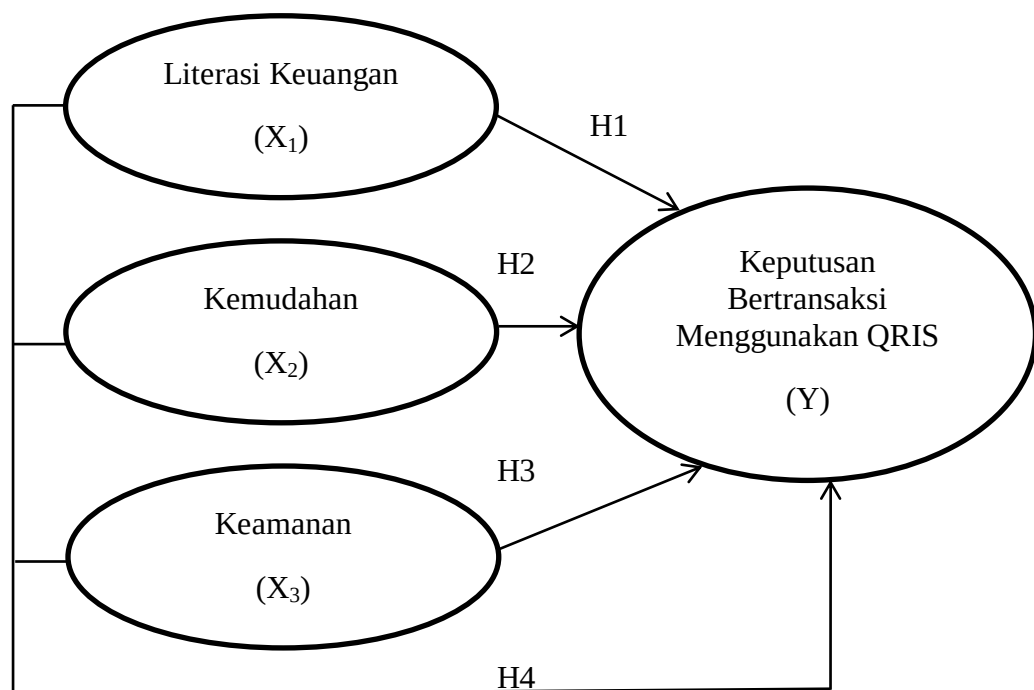
Lanjutan tabel 2.1

No	Judul, Nama Peneliti, (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dengan Skripsi ini	Perbedaan dengan Skripsi ini
3	Pengaruh persepsi manfaat, keamanan dan kemudahan terhadap minat nasabah menggunakan layanan <i>mobile banking</i> pada PT. Bank Syariah Indonesia di Tangerang. Edy dan Neneng (2023)	Penelitian Kuantitatif	Variabel persepsi manfaat dan kemudahan memiliki nilai pengaruh positif terhadap minat nasabah untuk menggunakan layanan <i>mobile banking</i> .	- Variabel independent Keamanan dan Kemudahan - teknik pengumpulan data dan teknik analisis data	- sampel penelitian dan lokasi penelitian - variabel persepsi manfaat - variabel minat nasabah menggunakan layanan <i>mobile banking</i>
4	Pengaruh Kemudahan, Kecepatan, dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Sistem Pembayaran <i>Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)</i> Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Jember. Rika (2023)	Penelitian Kuantitatif	Ada pengaruh keamanan terhadap minat menggunakan sistem pembayaran QRIS terhadap nasabah bank BRI artinya apabila persepsi keamanan diterapkan secara berlapis maka keputusan penggunaan juga akan meningkat.	- Variabel independent Kemudahan dan keamanan - Variabel dependent Keputusan bertransaksi menggunakan QRIS - teknik pengumpulan data dan teknik analisis data	- sampel penelitian dan lokasi penelitian - variabel kecepatan
5	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Makassar. Ferry, Anwar, dan Nurman (2022)	Penelitian Kuantitatif	Literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di kota Makassar.	- Variabel independent Literasi Keuangan - teknik pengumpulan data dan teknik analisis data	- sampel penelitian dan lokasi penelitian - variabel pengelolaan keuangan

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati dan diukur dengan melalui penelitian yang akan dilakukan. Berikut gambaran kerangka penelitian dalam penelitian ini:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Dikembangkan oleh penulis berdasarkan penelitian sebelumnya dari Nia, Idham, dan Sintia (2023).

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya (Sugiyono, 2020).

Adapun hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

- H₁ : Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM di BSI UMKM Center Aceh.
- H₂ : Kemudahan berpengaruh terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM di BSI UMKM Center Aceh.
- H₃ : Keamanan berpengaruh terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM di BSI UMKM Center Aceh.
- H₄ : Literasi keuangan, kemudahan, dan keamanan berpengaruh secara simultan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM di BSI UMKM Center Aceh.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penelitian yang dibuat sedemikian rupa untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Desain penelitian adalah rencana struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien, dan efektif.

3.1.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk membuktikan pengujian antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penulisan skripsi ini yaitu literasi keuangan, kemudahan, keamanan, dan keputusan bertransaksi menggunakan QRIS. Penelitian ini dilakukan secara langsung pada UMKM di BSI UMKM Center Aceh.

3.1.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kausalitas (*casual relationship*) yaitu tipe hubungan yang menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu pengaruh literasi keuangan, kemudahan, dan keamanan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM di BSI UMKM Center Aceh.

3.1.3 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian dalam menyelesaikan tugas akhir ini pada UMKM di BSI UMKM Center Aceh, di Jl. Jenderal Sudirman No. 37, Lamteumen, Timur, Kecamatan Jaya Baru, Kota Banda Aceh, Aceh. Objek penelitian ini difokuskan kepada UMKM pada BSI UMKM Center Aceh. Pembatasan penelitian ini difokuskan pada tiga variabel yang akan dibahas yaitu literasi keuangan, kemudahan, dan keamanan. Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuisioner kepada UMKM yang menjadi objek penelitian untuk memudahkan penulis dalam mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan.

3.1.4 Horizon Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024 sampai dengan selesai. Menurut Valentin (2020:34), studi *one shot* merupakan penelitian yang dilakukan dalam satu waktu tertentu dengan satu fokus. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel berikut;

Tabel 3.1
Horison Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Feb-2024	Mar-2024	Apr-2024	Mei-2024	Juli-2024	Agustus-2024
1	Pengajuan Judul Proposal						
2	Survei Awal						
3	Penyusunan Proposal						
4	Bimbingan Proposal Skripsi						
5	Seminar Proposal						
6	Pelaksanaan Penelitian						
7	Pengelolaan Data						
8	Sidang						

Sumber : Data diolah (2024)

3.1.5 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian (Priyatno, 2020:45). Dalam pengertian lain, unit analisis dapat diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan komponen yang diteliti. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan fokus permasalahannya (Sarwono, 2020:32). Adapun unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM yang ada pada BSI UMKM Center Aceh. Organisasi merupakan unit analisis yang sering digunakan dalam penelitian sosial karena karakteristiknya unik dan beragam.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah zona generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020:57). Populasi pada BSI UMKM Center Aceh ini per 31 Juli 2024 berjumlah 1.900 anggota yang merupakan UMKM binaan secara keseluruhan, dan yang memiliki QRIS sebanyak 513 UMKM.

Penentuan ukuran sampel ini dilakukan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

N = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Proses Kelonggaran 10%

$$n = \frac{513}{1 + (513) (0,1)^2}$$

$$n = \frac{513}{1 + (513) (0,01)}$$

$$n = \frac{513}{1 + 5,13}$$

$$n = \frac{513}{6,13}$$

$$n = 83,6$$

$$n = 84 \text{ responden}$$

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 84 anggota yang ada pada BSI UMKM Center Aceh dimana populasi yang memiliki QRIS dijadikan sampel. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Guna memperkuat hasil penelitian ini maka penulis mengambil data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber asli yang berupa kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2020:142).

Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Skala *Likert* digunakan untuk sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Kuesioner skala model *likert* 5 poin yang akan menghasilkan data interval, digunakan dalam penelitian ini merujuk pada lima alternatif jawaban sebagai berikut

Tabel 3.2

Skala Likert

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Arikunto (2020)

2. Data Sekunder

Penulis juga mengumpulkan data sekunder untuk membantu menunjang kualitas penelitian. Data sekunder yang penulis kumpulkan dari sejumlah buku-buku, jurnal-jurnal, dan sumber bacaan lain yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi ini.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2020:58) operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berikut ini akan dijelaskan mengenai variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel terikat keputusan bertransaksi menggunakan QRIS (Y) dan variabel bebas literasi keuangan (X_1) kemudahan (X_2) dan keamanan (X_3) seperti terlihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Definisi dan Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala	Item Pertanyaa n
1.	Keputusan Bertransaksi Menggunakan QRIS (Y)	Keputusan bertransaksi menggunakan QRIS adalah tindakan yang diambil oleh individu atau entitas bisnis untuk melakukan pembayaran atau transaksi keuangan dengan menggunakan sistem pembayaran digital yang berbasis kode QR. Tuti (2021:127)	1. Frekuensi 2. Intensitas 3. Sikap positif 4. Kepuasan 5. Niat pengguna Monica (2023:357)	Likert	A1 – A5

Lanjutan Tabel 3.3

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala	Item Pertanyaan
2	Literasi Keuangan (X ₁)	Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk menggunakan sumber informasi dalam proses pembuatan keputusan. Kazia dan Luky (2021:133)	1. Konsep keuangan dasar 2. Pengelolaan anggaran 3. Produk keuangan 4. Pernyataan keuangan Ferry Ardiansyah (2022:881)	Likert	B1 – B4
3	Kemudahan (X ₂)	Kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai kepercayaan seseorang jika mereka menggunakan suatu sistem maka mereka akan bebas dari upaya. Mathieson (2020:117)	1. Mudah digunakan 2. Mudah dipelajari 3. Jelas dan dimengerti 4. Dapat dikendalikan 5. Mudah menjadi terampil 6. Fleksibel Davis (2023:181)	Likert	C1 – C6
4	Keamanan (X ₃)	Keamanan adalah kondisi atau sifat dari sesuatu yang bebas dari ancaman, bahaya, atau resiko yang dapat menyebabkan kerugian atau bahaya bagi individu, kelompok, atau sistem. Romdhoni (2022:438)	1. Tingkat insiden keamanan 2. Waktu respons insiden 3. Kepatuhan terhadap standar dan regulasi 4. Jumlah pelatihan dan kesadaran keamanan Sumadi (2020:12)	Likert	D1 – D4

3.5 Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan model Regresi Linier Berganda dan diolah dengan menggunakan program SPSS (*Statistic pagcket for service solution*) Versi 22. Adapun persamaan model Regresi Linier Berganda dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

Dimana dari rumus diatas dapat diketahui keterangannya sebagai berikut:

Y	= Variabel Keputusan Bertransaksi Menggunakan QRIS
a	= Konstanta
X ₁	= Variabel Literasi Keuangan
X ₂	= Variabel Kemudahan
X ₃	= Variabel Keamanan
b ₁ b ₂ dan b ₃	= Koefisien regresi
e	= <i>Error term</i>

3.6 Pengujian Data

3.6.1 Pengujian Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, (Imam Ghozali, 2020). Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung

dengan nilai r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

3.6.2 Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Imam Ghazali, 2020:22). Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner pada penelitian ini dengan melihat besaran nilai Cronbach Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60.

3.6.3 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis yang menggunakan analisis regresi linear berganda maka diperlukan pengujian asumsi klasik meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas untuk menentukan apakah data variabel yang kita miliki mendekati populasi distribusi normal atau tidak (Imam Ghazali, 2020:22). Alat analisis yang

digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogrov-Smirnov (K-S). pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika $asym.sig > \alpha 0,05$ maka data terdistribusi normal tetapi jika $asym.sig < \alpha 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (*Variable Independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara *variable independent* (Imam Ghazali, 2020:22). Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dengan melihat nilai *Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi, jika nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinearitas.

3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain, ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu (Imam Ghazali, 2020:23).

3.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan secara simultan dengan menggunakan uji F (F-tes) dan secara parsial dengan menggunakan uji t (t-test) pada tingkat keyakinan (*conviden interval*) 95% atau tingkat kesalahan 5% (0,05).

1. Uji Parsial (Uji t)

Digunakan untuk menguji tingkat signifikansi variabel bebas X_1 terhadap Y , X_2 terhadap Y , dan X_3 terhadap Y secara individual. Dengan kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka menerima H_a dan menolak H_o

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka menerima H_o dan menolak H_a

Pengujian hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

H_{o1} = Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM di BSI UMKM Center Aceh.

H_{a1} = Literasi Keuangan berpengaruh terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM di BSI UMKM Center Aceh.

H_{o2} = Kemudahan tidak berpengaruh terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM di BSI UMKM Center Aceh.

H_{a2} = Kemudahan berpengaruh terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM di BSI UMKM Center Aceh.

H_{03} = Keamanan tidak berpengaruh terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM di BSI UMKM Center Aceh.

H_{a3} = Keamanan berpengaruh terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM di BSI UMKM Center Aceh.

2. Uji F

Digunakan untuk menguji tingkat signifikansi variabel bebas (X_1 , X_2 , dan X_3) secara bersama-sama atau menyeluruh terhadap variabel terikat (Y). Dengan kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka menerima H_a dan menolak H_0

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka menerima H_0 dan menolak H_a

Pengujian hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

H_{04} = Literasi Keuangan, kemudahan dan keamanan tidak berpengaruh terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM di BSI UMKM Center Aceh.

H_{a4} = Literasi Keuangan, kemudahan dan keamanan berpengaruh terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM di BSI UMKM Center Aceh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

BSI UMKM Center Aceh merupakan sebuah inisiatif yang didirikan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) untuk mendukung pertumbuhan dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Aceh. BSI UMKM Center ini berfungsi sebagai pusat layanan yang tidak hanya memberikan akses pembiayaan, tetapi juga menyediakan berbagai program pendampingan, edukasi, dan bimbingan teknis bagi para pelaku UMKM.

BSI UMKM Center Aceh berlokasi di Jalan Jendral Sudirman Nomor 37, Geuceu Iniem, Banda Aceh. BSI UMKM Center Aceh bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para pelaku UMKM agar produk yang dihasilkan dapat bersaing dan menembus ke pasar global. BSI juga memiliki program unggulan untuk meningkatkan minat wirausaha muda, yaitu Talenta Wirausaha BSI dan BSI Aceh Muslimpreneur.

BSI UMKM Center Aceh menyediakan berbagai layanan, seperti:

1. Pelatihan dan pembinaan bisnis.
2. Pendampingan intensif.
3. Konsultasi bisnis.
4. Fasilitas untuk mendapatkan sertifikasi halal.
5. Pengurusan legalitas usaha.

6. Ruang konsultasi dan informasi.
7. Promosi dan pemasaran.
8. Akses pembiayaan.

Fokus utama dari BSI UMKM Center adalah untuk meningkatkan literasi keuangan dan teknologi bagi pelaku UMKM. Melalui center ini, BSI berusaha mendorong UMKM agar lebih siap menghadapi tantangan digitalisasi, salah satunya dengan memperkenalkan metode pembayaran QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) yang merupakan standar kode QR pembayaran yang dikembangkan oleh Bank Indonesia. BSI UMKM Center memberikan fasilitas edukasi bagi pelaku usaha mengenai manfaat, keamanan, dan kemudahan dalam menggunakan QRIS sebagai alat transaksi digital yang aman dan terintegrasi.

BSI UMKM Center Aceh juga menjalin kolaborasi dengan berbagai lembaga, termasuk instansi pemerintahan dan komunitas bisnis lokal, guna memastikan bahwa seluruh pelaku UMKM yang bergabung dapat memperoleh bimbingan yang memadai serta akses ke pasar yang lebih luas. Kehadiran BSI UMKM Center Aceh ini diharapkan dapat memperkuat daya saing UMKM di Aceh, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui ekonomi berbasis syariah yang berkelanjutan.

Pusat ini juga memiliki peran signifikan dalam meningkatkan adopsi layanan perbankan syariah di kalangan pelaku usaha kecil dan menengah,

sehingga turut berkontribusi dalam perkembangan ekonomi syariah di Indonesia, khususnya di wilayah Aceh.

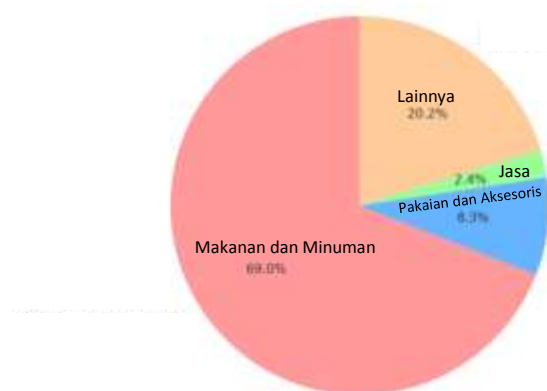
4.2. Karakteristik Responden

Subyek (responden) dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang tergabung di BSI UMKM Center Aceh yang berjumlah 84 Orang. Karakteristik responden dapat diklasifikasikan atas dasar jenis usaha, lama usaha beroperasi, jumlah karyawan, pendapatan bulanan, dan informasi penggunaan QRIS.

4.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Dari hasil penelitian dengan 84 orang responden yang merupakan pelaku UMKM yang tergabung di BSI UMKM Center Aceh dengan klasifikasi berdasarkan jenis usaha ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Gambar 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha



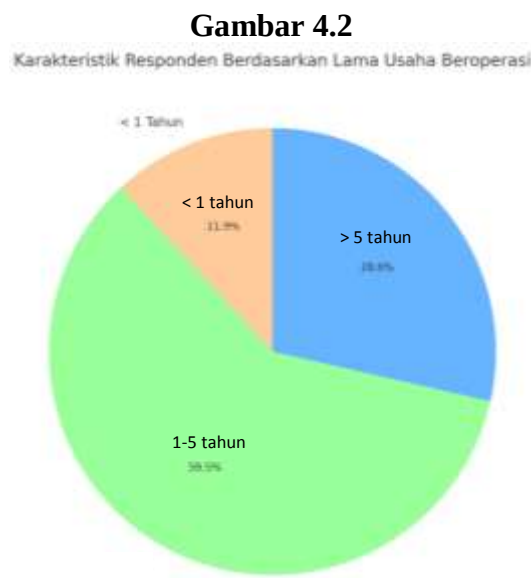
Sumber : Data Primer (diolah, 2024)

Dari gambar 4.1 dapat diketahui responden terbanyak dengan jenis usaha makanan dan minuman yaitu sebanyak 58 orang (69,0%), jenis usaha lainnya sebanyak 17 orang (20,2%), jenis usaha pakaian dan aksesoris sebanyak 7 orang

(8,3%), dan jenis usaha jasa sebanyak 2 orang (2,4%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah dengan jenis usaha makanan dan minuman. Dalam penelitian ini tidak dijelaskan tentang perbedaan persepsi tentang variabel penelitian antara responden makanan dan minuman, pakaian dan aksesoris, jasa, dan lainnya karena persepsi yang diharapkan adalah secara keseluruhan. Jadi, tidak ada perbedaan antara responden.

4.2.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha Beroperasi

Dari hasil penelitian dengan 84 orang responden yang merupakan pelaku UMKM yang tergabung di BSI UMKM Center Aceh dengan klasifikasi berdasarkan lama usaha beroperasi ditunjukkan pada tabel berikut ini.



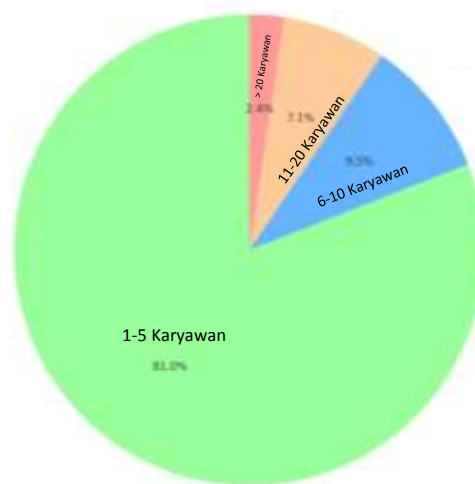
Sumber : Data Primer (diolah, 2024)

Dilihat dari lama usaha beroperasi responden terbanyak beroperasi antara 1-5 tahun yaitu sebanyak 50 orang (59,5%), beroperasi >5 Tahun sebanyak 24 orang (28,6%), dan beroperasi <1 Tahun sebanyak 10 orang (11,9%).

4.2.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan

Dari hasil penelitian dengan 84 orang responden yang merupakan pelaku UMKM yang tergabung di BSI UMKM Center Aceh dengan klasifikasi berdasarkan jumlah karyawan ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Gambar 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan



Sumber : Data Primer (diolah, 2024)

Dilihat dari jumlah karyawannya, responden terbanyak dalam penelitian adalah memiliki 1-5 karyawan yaitu sebanyak 68 orang (81%). Kemudian disusul yang memiliki 6-10 karyawan sebanyak 8 orang (9,5%), selanjutnya yang memiliki 11-20 karyawan sebanyak 6 orang (7,1%), dan yang memiliki >20 karyawan sebanyak 2 orang (2,4%).

4.2.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Bulanan

Jika dilihat dari pendapatan bulanan, kebanyakan responden memiliki pendapatan yang tidak jauh berbeda. Ditinjau dari pendapatan bulanan responden,

sebanyak 32 orang (38,1%) memiliki pendapatan bulanan <Rp.5.000.000, sebanyak 25 orang (29,8%) memiliki pendapatan bulanan Rp.5.000.000-Rp.10.000.000, sebanyak 16 orang (19%) memiliki pendapatan bulanan >Rp.20.000.000, dan sebanyak 11 orang (13,1%) memiliki pendapatan bulanan Rp.10.000.001-Rp.20.000.000.

Untuk lebih jelas mengenai karakteristik responden berdasarkan lamanya menajdi nasabah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Gambar 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Bulanan



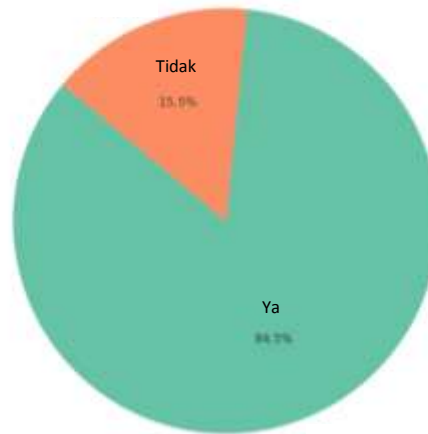
Sumber : Data Primer (diolah, 2024)

4.2.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan QRIS

Dari hasil penelitian dengan 84 orang responden yang merupakan pelaku UMKM yang tergabung di BSI UMKM Center Aceh dengan klasifikasi berdasarkan penggunaan QRIS ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Gambar 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan QRIS



Sumber : Data Primer (diolah, 2024)

Dilihat dari penggunaan QRIS, jumlah responden yang menggunakan QRIS sebanyak 71 orang (84,5%), sedangkan responden yang tidak menggunakan QRIS berjumlah 13 orang (15,5%). Dengan demikian dapat disimpulkan sebagian responden dalam penelitian ini sebagian besar menggunakan QRIS.

4.3. Hasil Pengujian Data

4.3.1. Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik, yaitu dengan menggunakan uji *Corrected Item-Total Correlation* dengan bantuan program SPSS. Berdasarkan output komputer (lampiran output SPSS) seluruh pernyataan dinyatakan valid karena memiliki tingkat signifikansi dibawah 5%. Sedangkan jika dilakukan secara manual maka nilai korelasi yang diperoleh masing-masing pernyataan harus dibandingkan dengan nilai kritis korelasi product moment (r-tabel), dimana hasilnya menunjukkan bahwa semua

pernyataan mempunyai nilai korelasi diatas nilai kritis 5% yaitu diatas 0,213 (berdasarkan perhitungan dengan program SPSS), sehingga pernyataan-pernyataan tersebut valid dan dapat dipergunakan untuk penelitian.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas

No Item Pertanyaan		Variabel	Koefisien Korelasi	Nilai r-tabel (N=84)	Keterangan
1	X11	X ₁	0,741	0,213	Valid
2	X12		0,833	0,213	Valid
3	X13		0,801	0,213	Valid
4	X14		0,711	0,213	Valid
5	X21	X ₂	0,928	0,213	Valid
6	X22		0,950	0,213	Valid
7	X23		0,943	0,213	Valid
8	X24		0,876	0,213	Valid
9	X25		0,947	0,213	Valid
10	X26		0,875	0,213	Valid
11	X31	X ₃	0,817	0,213	Valid
12	X32		0,877	0,213	Valid
13	X33		0,843	0,213	Valid
14	X34		0,747	0,213	Valid
15	Y1	Y	0,656	0,213	Valid
16	Y2		0,620	0,213	Valid
17	Y3		0,868	0,213	Valid
18	Y4		0,869	0,213	Valid

19	Y5		0,811	0,213	Valid
----	----	--	-------	-------	-------

Sumber : Data Primer (diolah), 2024

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid, sehingga semua pertanyaan yang terkandung dalam kuisisioner penelitian ini dinyatakan valid untuk dilanjutkan ke penelitian yang lebih mendalam, karena diperoleh nilai validitas lebih besar dari nilai kritis product moment (r-tabel) sebesar 0,213 (berdasarkan perhitungan dengan program SPSS) pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, sehingga instrumen data tersebut layak untuk dilakukan pembahasan lebih lanjut.

4.3.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah semua butir pertanyaan dinyatakan valid maka uji selanjutnya adalah menguji reliabilitas kuisisioner. Untuk menilai reliabilitas atau kehandalan kuesioner yang digunakan, maka dalam penelitian ini digunakan uji reliabilitas berdasarkan *Cronbach's Alpha* yang lazim digunakan untuk pengujian kuesioner dalam penelitian ilmu sosial. Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten juga jika dilakukan secara statistik yaitu dengan menghitung besarnya *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS. Menurut Malhotra (1996) koefisien *Cronbach's Alpha* yang dapat diterima adalah di atas 0,60. Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dijelas sebagai berikut:

Hasil Uji Reliabilitas

Nama Variabel	Jumlah Pertanyaan	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan	4	0,896	Reliabilitas baik
Kemudahan	6	0,976	Reliabilitas baik
Keamanan	4	0,923	Reliabilitas baik
Keputusan Bertransaksi Menggunakan QRIS	5	0,904	Reliabilitas baik

Sumber : Data Primer (diolah), 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing variabel adalah variabel literasi keuangan diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,896 > 0,60$, variabel kemudahan diperoleh besarnya *Cronbach's Alpha* sebesar $0,976 > 0,60$, variabel keamanan diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,923 > 0,60$ dan variabel keputusan bertransaksi menggunakan QRIS diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,904 > 0,60$. Dengan demikian reliabilitas keempat variabel penelitian di atas dikategorikan handal atau reliabilitas baik sesuai dengan yang disyaratkan oleh Malhotra.

4.3.3. Uji Asumsi Klasik

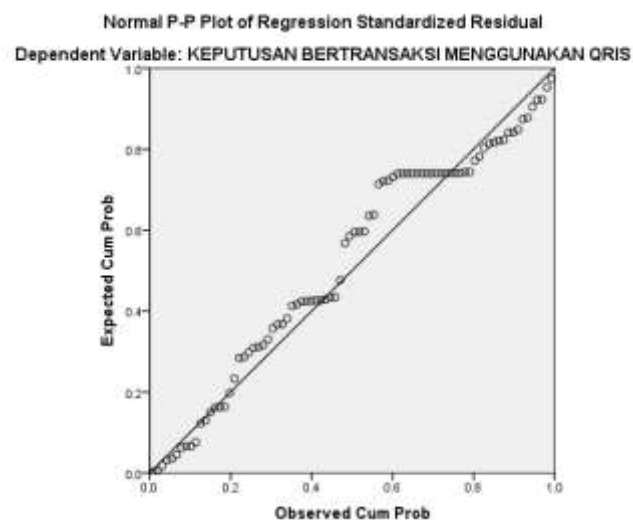
Karena peralatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, diperlukan adanya pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Masing-masing hasil pengujian tersebut dijelaskan dalam sub bab berikut.

4.3.3.1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah distribusi data normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis grafik normal probability plot. Grafik ini membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi normal. Jika terlihat sebaran error (berupa dot) masih ada di sekitar garis lurus, maka hal ini menunjukkan model regresi memenuhi asumsi normalitas, atau residu dari model dapat dianggap berdistribusi secara normal (Santoso, 2009:346). Hal ini berarti apabila garis yang menggambarkan data sesungguhnya tidak mengikuti garis diagonalnya, maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal. Hasil pengolahan data menghasilkan normal probability plot yang memperlihatkan bahwa garis yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal seperti terlihat dalam gambar berikut.

Gambar 4.1.

Normal Probability Plot Hasil Pengujian Normalitas Data



Dari gambar di atas dapat dilihat sebaran error (berupa *dot*) masih ada di sekitar garis lurus. Hal ini menunjukkan model regresi memenuhi asumsi normalitas, atau residu dari model dapat dianggap berdistribusi secara normal.

4.3.3.2. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang signifikan antara sesama variabel independen. Regresi linier berganda yang baik mensyaratkan tidak terjadinya gejala multikolinieritas. Pada SPSS, hal ini dapat dideteksi dengan melihat angka VIF (*Variance Inflation Factor*). Santoso (2009:344) menyatakan suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas jika mempunyai nilai VIF disekitar angka 1. Jika nilai $VIF < 10$, tingkat kolinearitas dapat ditoleransi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel independen yang digunakan dalam model regresi lebih kecil dari 10 Seperti terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.9

Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) Masing-Masing Variabel

Hasil Pengujian Multikolinieritas

No	Variabel	Nilai VIF	Keterangan
1.	Literasi Keuangan	2,906	Non Multikolinearitas
2.	Kemudahan	3,142	Non Multikolinearitas
3.	Keamanan	4,769	Non Multikolinearitas

Sumber : Data Primer (diolah), 2024

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat diartikan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

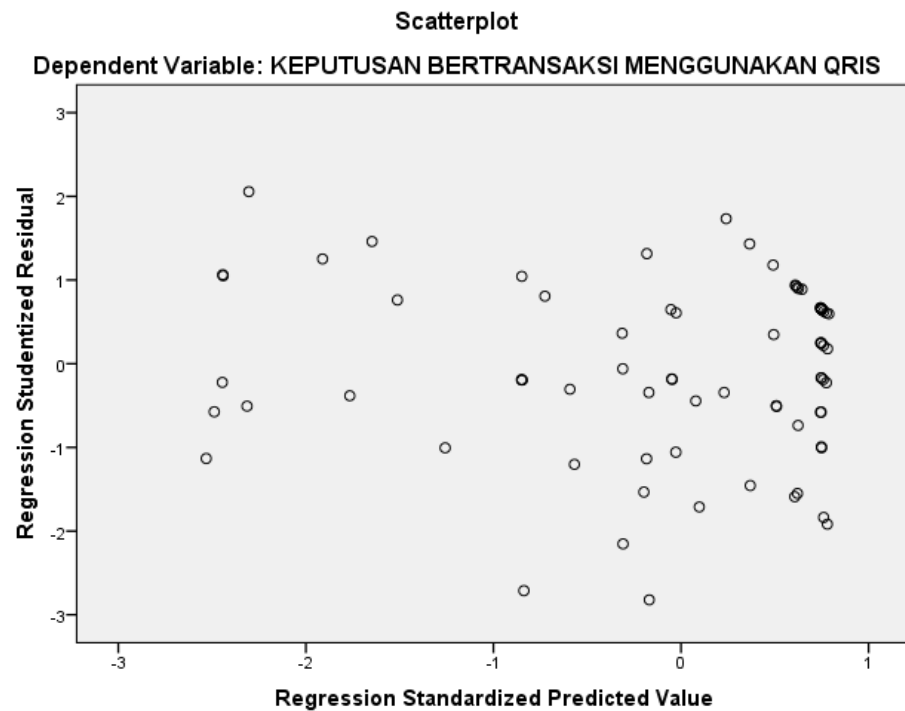
4.3.3.3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat adanya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil pengolahan data menunjukkan grafik *scatterplot* seperti terlihat sebagai berikut.

Gambar 4.2

Grafik Scatterplot Hasil Pengujian Heteroskedastisitas



Dari gambar di atas terlihat bahwa grafik scatterplot tidak memiliki pola tertentu, misal pola menaik ke kanan atas, atau menurun ke kiri atas, atau pola tertentu lainnya. Hal ini menunjukkan model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

4.4. Analisis Deskriptif

4.4.1. Variabel Literasi Keuangan

Sesuai dengan kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian, variabel literasi keuangan ini dijabarkan dalam 4 item pertanyaan positif. Indikator yang digunakan meliputi konsep keuangan dasar, pengelolaan

anggaran, produk keuangan, dan pernyataan keuangan. Baik tidaknya literasi keuangan pelaku UMKM dapat dilihat dari tingkat kesetujuan yang responden berikan pada masing-masing pernyataan. Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat kesetujuan responden terhadap pernyataan yang berhubungan dengan literasi keuangan, maka dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10

Penjelasan responden terhadap variabel literasi keuangan

No.	Variabel	Sgt Tidak Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Rata-rata
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	
1.	Saya memahami konsep dasar keuangan seperti bunga, inflasi, dan risiko.	6	7,1	5	6,0	13	15,5	23	27,4	37	44,0	3.95
2.	Saya secara teratur memantau dan mengevaluasi anggaran keuangan UMKM saya.	7	8,3	3	3,6	12	14,3	15	17,9	47	56,0	4.10
3.	Saya memiliki pengetahuan tentang berbagai produk keuangan yang tersedia untuk UMKM seperti pinjaman usaha, tabungan bisnis, dan investasi kecil.	6	7,1	9	10,7	14	16,7	22	26,2	33	39,3	3.80
4.	Saya dapat memahami dan menganalisis laporan keuangan sederhana UMKM saya (mis. neraca, laporan laba rugi).	4	4,8	3	3,6	16	19,0	22	26,2	39	46,4	4.06
Rerata												3,976

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

Variabel literasi keuangan secara keseluruhan mempunyai skor rata-rata jawaban responden adalah setuju sebesar 3,976. Hal ini berarti responden memiliki kesetujuan yang cukup berarti mengenai semua pernyataan di atas. Responden setuju bahwa mereka secara teratur memantau dan mengevaluasi anggaran keuangan UMKM mereka. Hal ini dapat dilihat pernyataan ini memiliki nilai rata-rata skor tertinggi yaitu 4,10.

Responden juga setuju mereka dapat memahami dan menganalisis laporan keuangan sederhana UMKM saya (mis. neraca, laporan laba rugi), hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata skor untuk pernyataan tersebut adalah 4,06. Disamping itu, responden setuju bahwa mereka memahami konsep dasar keuangan seperti bunga, inflasi, dan risiko. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata skor untuk pernyataan tersebut adalah 3,95. Kemudian responden juga setuju mereka memiliki pengetahuan tentang berbagai produk keuangan yang tersedia untuk UMKM seperti pinjaman usaha, tabungan bisnis, dan investasi kecil, untuk pernyataan ini memiliki nilai rata-rata skor terendah yaitu 3,80.

Secara keseluruhan responden setuju bahwa literasi keuangan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor item semua pertanyaan yang nilainya yaitu 3,976 mendekati 4,00 yaitu alternatif jawaban setuju.

4.4.2. Variabel Kemudahan

Sesuai dengan kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian, variabel kemudahan ini dijabarkan dalam 6 item pertanyaan positif. Indikator yang digunakan meliputi mudah digunakan, mudah dipelajari, jelas dan

dimengerti, dapat dikendalikan, mudah menjadi terampil, dan fleksibel. Baik tidaknya kemudahan penggunaan QRIS dapat dilihat dari tingkat kesetujuan yang responden berikan pada masing-masing pernyataan.

Dalam hal kemudahan, responden memberikan tingkat kesetujuan terhadap pernyataan yang berhubungan dengan kemudahan seperti terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.11.

Penjelasan responden terhadap variabel kemudahan

No.	Variabel	Sgt Tidak Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Rata-rata
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	
1.	QRIS mudah digunakan untuk melakukan transaksi di UMKM saya.	8	9,5	2	2,4	11	13,1	12	14,3	51	60,7	4,14
2.	Saya merasa QRIS mudah dipelajari untuk digunakan dalam transaksi.	7	8,3	5	6,0	9	10,7	14	16,7	49	58,3	4,11
3.	Instruksi dan panduan penggunaan QRIS jelas dan dimengerti oleh saya.	8	9,5	5	6,0	8	9,5	13	15,5	50	59,5	4,10
4.	Saya merasa memiliki kendali yang cukup saat menggunakan QRIS dalam transaksi.	9	10,7	5	6,0	11	13,1	22	26,2	37	44,0	3,87
5.	QRIS mudah bagi saya untuk menjadi terampil dalam menggunakannya.	9	10,7	2	2,4	12	14,3	13	15,5	48	57,1	4,06
6.	QRIS memberikan fleksibilitas yang cukup dalam berbagai situasi	8	9,5	2	2,4	13	15,5	14	16,7	47	56,0	4,07

transaksi.												
Rerata												4,058

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel kemudahan secara keseluruhan mempunyai skor rata-rata jawaban responden lebih besar daripada skor rata-rata variabel literasi keuangan yaitu sebesar 4,058. Hal ini menunjukkan bahwa responden juga memiliki kesetujuan yang mengenai semua pernyataan tentang kemudahan. Responden setuju bahwa QRIS mudah digunakan untuk melakukan transaksi di UMKM mereka, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata skor pernyataan tersebut mendapat nilai tertinggi yaitu 4,14. Responden juga setuju bahwa QRIS mudah dipelajari untuk digunakan dalam transaksi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata skor untuk pernyataan tersebut adalah 4,11.

Disamping itu, Responden juga setuju bahwa intruksi dan panduan penggunaan QRIS jelas dan dimengerti. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata skor untuk pernyataan tersebut adalah 4,10. Responden juga setuju bahwa QRIS memberikan fleksibilitas yang cukup dalam berbagai situasi transaksi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata skor untuk pernyataan tersebut adalah 4,07. Responden setuju bahwa QRIS mudah bagi saya untuk menjadi terampil dalam menggunakannya. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata skor untuk pernyataan tersebut adalah 4,06. Responden juga setuju bahwa pelaku UMKM memiliki kendali yang cukup saat menggunakan QRIS dalam transaksi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata skor untuk pernyataan tersebut adalah skor terkecil dibandingkan dengan skor semua pertanyaan dalam variabel kemudahan yaitu sebesar 3,87.

Akan tetapi, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan QRIS sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor item semua pertanyaan sebesar 4,058 dengan nilai rata-rata 4,00 yaitu alternatif jawaban setuju.

4.4.3. Variabel Keamanan

Sesuai dengan kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian, variabel keamanan ini dijabarkan dalam 4 item pertanyaan positif. Indikator yang digunakan meliputi tingkat insiden keamanan, waktu respons insiden, kepatuhan terhadap standar dan regulasi, serta jumlah pelatihan dan kesadaran keamanan. Baik tidaknya keamanan penggunaan QRIS dapat dilihat dari tingkat kesetujuan yang responden berikan pada masing-masing pernyataan. Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat kesetujuan responden terhadap pernyataan yang berhubungan dengan keamanan penggunaan QRIS, maka dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini.

Tabel 4.12
Penjelasan responden terhadap variabel keamanan

No.	Variabel	Sgt Tidak Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Rata-rata
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	
1.	Saya percaya bahwa QRIS memberikan keamanan yang memadai dalam transaksi.	7	8,3	4	4,8	16	19,0	18	21,4	39	46,4	3,93
2.	UMKM saya memiliki prosedur yang jelas untuk menangani insiden keamanan terkait QRIS.	5	6,0	1	1,2	25	29,8	18	21,4	35	41,7	3,92
3.	UMKM saya selalu mematuhi standar	7	8,3	3	3,6	17	20,2	19	22,6	38	45,2	3,93

	keamanan yang ditetapkan untuk penggunaan QRIS.											
4.	UMKM saya memberikan pelatihan reguler kepada karyawan mengenai keamanan dalam menggunakan QRIS.	6	7,1	5	6,0	20	23,8	20	23,8	33	39,3	3,82
Rerata												3,899

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

Hasil penelitian menunjukkan responden setuju bahwa mereka selalu mematuhi standar keamanan yang ditetapkan untuk penggunaan QRIS. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata skor untuk pernyataan tersebut terbesar diantara pernyataan yang lain sebesar 3,93. Responden juga setuju bahwa mereka percaya bahwa QRIS memberikan keamanan yang memadai dalam transaksi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata skor untuk pernyataan tersebut adalah 3,93. Disamping itu, responden juga setuju bahwa mereka memiliki prosedur yang jelas untuk menangani insiden keamanan terkait QRIS. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata skor untuk pernyataan tersebut adalah 3,92. Responden juga setuju UMKM mereka memberikan pelatihan reguler kepada karyawan mengenai keamanan dalam menggunakan QRIS. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata skor untuk pernyataan tersebut terbesar diantara pernyataan yang lain sebesar 3,82.

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan keamanan dalam bertransaksi menggunakan QRIS sudah baik. Semua hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor item pertanyaan yang bernilai sebesar 3,899 mendekati nilai 4,00 yaitu alternatif jawaban setuju.

4.5. Pembahasan

4.5.1. Pengujian Hipotesis

Hipotesis menyatakan bahwa faktor-faktor literasi keuangan (X_1), kemudahan (X_2), dan keamanan (X_3) berpengaruh terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM di BSI UMKM Center Aceh. Model yang digunakan untuk menduga pengaruh tersebut adalah:

Tabel 4.13

Pengaruh literasi keuangan, kemudahan, dan keamanan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM di BSI UMKM Center Aceh

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.713	0.216		3.298	0.001
1 LITERASI KEUANGAN	0.005	0.087	0.004	0.053	0.958
KEMUDAHAN	0.816	0.077	0.918	10.601	0.000
KEAMANAN	-0.026	0.107	-0.026	-0.246	0.806

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN QRIS

Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan bagian output SPSS di atas, maka persamaan regresi linier berganda yang menjelaskan hubungan fungsional antara literasi keuangan, kemudahan, dan keamanan dengan keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM di BSI UMKM Center Aceh dapat diformulasikan sebagai berikut.

$$Y = 0,713 + 0,005X_1 + 0,816X_2 - 0,026X_3$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Koefisien Regresi (β)

- a. Berdasarkan hasil analisis regresi maka diperoleh nilai konstanta sebesar 0,713, artinya tanpa literasi keuangan, kemudahan, dan keamanan yang baik, keputusan bertransaksi pelaku UMKM adalah sebesar 0,713. Angka ini berada dibawah angka 1 (skor untuk pilihan sangat tidak setuju).
- b. Besar koefisien regresi literasi keuangan (X_1) adalah 0,005. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan nilai rata-rata skor alternatif pilihan jawaban responden terhadap pernyataan yang berhubungan dengan variabel literasi keuangan sebesar 1,00 dapat meningkatkan nilai rata-rata skor alternatif pilihan jawaban terhadap pernyataan yang berhubungan dengan variabel keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM sebesar 0,005 dengan asumsi variabel kemudahan (X_2) dan keamanan (X_3) dianggap konstan.
- c. Besar koefisien regresi kemudahan (X_2) adalah 0,816. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan nilai rata-rata skor alternatif pilihan jawaban responden terhadap pernyataan yang berhubungan dengan variabel kemudahan sebesar 1,00 dapat meningkatkan nilai rata-rata skor alternatif pilihan jawaban terhadap pernyataan yang berhubungan dengan variabel keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM

sebesar 0,816 dengan asumsi variabel literasi keuangan (X_1) dan keamanan (X_3) dianggap konstan.

- d. Besar koefisien regresi keamanan (X_3) adalah -0,026. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan nilai rata-rata skor alternatif pilihan jawaban responden terhadap pernyataan yang berhubungan dengan variabel keamanan sebesar 1,00 dapat menurunkan nilai rata-rata skor alternatif pilihan jawaban terhadap pernyataan yang berhubungan dengan variabel keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM sebesar -0,026 dengan asumsi variabel literasi keuangan (X_1) dan kemudahan (X_2) dianggap konstan.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa dari ketiga variabel yang diteliti ternyata variabel kemudahan mempunyai pengaruh dominan dalam meningkatkan keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM di BSI UMKM Center Aceh karena diperoleh koefisien regresi sebesar 81,6%.

2. Uji Korelasi dan Determinasi

Dari hasil output SPSS regresi linear berganda juga didapat koefisien korelasi dan determinan yang menjelaskan hubungan antar variabel penelitian. Untuk melihat besarnya hubungan dan besarnya pengaruh dari masing-masing variabel dapat dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.14**Tabel Model Summary****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.899 ^a	0.809	0.802	0.49243

a. Predictors: (Constant), KEAMANAN, LITERASI KEUANGAN, KEMUDAHAN

Sumber : Output SPSS

a. Koefisien Korelasi (R)

Berdasarkan output komputer di atas, diperoleh koefisien korelasi dalam penelitian sebesar 0,899 dimana dengan nilai tersebut terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 89,9%, artinya variabel literasi keuangan, kemudahan, dan keamanan memiliki hubungan yang sangat kuat dengan variabel keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM di BSI UMKM Center Aceh.

b. Koefisien Diterminan (*Adjusted R Square*)

Dari hasil output SPSS di atas, diperoleh nilai koefisien diterminan sebesar 0,802, artinya sebesar 80,2% keputusan pelaku UMKM di BSI UMKM Center Aceh bertransaksi menggunakan QRIS dipengaruhi oleh literasi keuangan, kemudahan, dan keamanan, dan sisanya sebesar 19,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel literasi keuangan, kemudahan

dan keamanan, seperti kepercayaan konsumen, sikap pengguna, dan persepsi manfaat.

4.5.2. Uji Serempak (Uji F)

Untuk menguji pengaruh literasi keuangan (X_1), kemudahan (X_2), dan keamanan (X_3) secara serempak terhadap keputusan bertransaksi (Y) menggunakan QRIS pada UMKM di BSI UMKM Center Aceh, digunakan uji statistik F (Uji F). Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji serempak dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.15

Analysis Of Variance (ANOVA)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	82.199	3	27.400	112.992	0.000 ^b
Residual	19.399	80	0.242		
Total	101.598	83			

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN QRIS

b. Predictors: (Constant), KEAMANAN, LITERASI KEUANGAN, KEMUDAHAN

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan dari hasil uji F (secara serempak) diperoleh F_{hitung} sebesar 112.992, sedangkan F_{tabel} pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 2,720

(lihat lampiran). Hal ini memperlihatkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan tingkat signifikansi 0.000. Dari hasil perhitungan ini dapat diambil suatu kesimpulan bahwa menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_o), dengan demikian hipotesis terbukti bahwa secara serempak literasi keuangan, kemudahan, dan keamanan berpengaruh terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM di BSI UMKM Center Aceh.

4.5.3. Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji pengaruh literasi keuangan (X_1), kemudahan (X_2), dan keamanan (X_3) secara parsial terhadap keputusan bertransaksi (Y) menggunakan QRIS pada UMKM di BSI UMKM Center Aceh, digunakan uji statistik t (Uji t). Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak. Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel 4.13. Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengaruh literasi keuangan (X_1) terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS (Y).

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan uji t memperlihatkan untuk variabel literasi keuangan nilai t hitungnya adalah sebesar 0,053 dengan signifikansi $0,958 > 0,05$. Nilai t_{tabel} pada tingkat keyakinan 95 persen menunjukkan angka sebesar 0,053 (berdasarkan perhitungan dengan SPSS). Karena nilai t_{hitung} variabel literasi keuangan lebih kecil bila dibandingkan dengan t_{tabel} (1,990), maka H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh secara

positif dan signifikan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM di BSI UMKM Center Aceh.

2. Pengaruh kemudahan (X_2) terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS (Y).

Untuk variabel kemudahan diperoleh nilai t hitungnya sebesar 10,601 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Karena nilai t_{hitung} variabel kemudahan lebih besar bila dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,990, maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemudahan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM di BSI UMKM Center Aceh.

3. Pengaruh keamanan (X_3) terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS (Y).

Untuk variabel keamanan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,246 dengan signifikansi $0,806 > 0,05$. Karena nilai t_{hitung} variabel keamanan lebih besar bila dibandingkan dengan t_{tabel} , maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keamanan tidak berpengaruh terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM di BSI UMKM Center Aceh.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Nia, Idham, dan Sintia (2023) yang menyatakan bahwa variabel literasi keuangan, kemudahan, dan kepercayaan secara simultan dan bersama-sama memiliki dampak signifikan positif terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM di kota Bengkulu. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan

penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Silvia dan Mufti (2023) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan QRIS pada UMKM Kota Surakarta yang hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa secara parsial variabel pengetahuan, kemudahan dan sikap pengguna berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS.. Hasil penelitian ini juga sama dengan hasil yang diteliti oleh Edy dan Neneng (2023) yang menyimpulkan bahwa variabel persepsi, manfaat, dan kemudahan memiliki nilai pengaruh positif terhadap minat nasabah untuk menggunakan layanan *mobile banking*.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti dan Evaliati (2024) yang menyimpulkan bahwa minat untuk mengimplementasikan QRIS di UMKM Sampang tidak dipengaruhi oleh literasi keuangan, hal ini dimungkinkan karena teknologi keuangan modern tidak membutuhkan keahlian dan pemahaman yang tinggi dari setiap pemiliknya. Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Silvia dan Mufti (2023) yang menyimpulkan bahwa variabel keamanan tidak berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS Pada UMKM Kota Surakarta, karena keamanan tidak terlalu menjadi permasalahan bagi UMKM. Para pedagang menggunakan QRIS karena adanya dorongan dari para konsumen, sosialisasi dari Bank Indonesia atau bahkan bekerjasama dengan bank tertentu, sehingga para UMKM bersedia untuk mengaplikasikan penggunaan QRIS sebagai pembayaran digital.

4.5.4. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori tentang keputusan bertransaksi menggunakan QRIS, khususnya dalam konteks UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan bertransaksi, sehingga memperkuat teori yang menyatakan bahwa teknologi yang mudah digunakan akan lebih mudah diadopsi oleh pengguna. Selain itu, meskipun literasi keuangan dan keamanan tidak berpengaruh secara parsial, hasil ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi keputusan bertransaksi, seperti kepercayaan atau pengalaman pengguna.

2. Implikasi Praktis

Bagi Bank Syariah Indonesia (BSI) dan pihak penyedia layanan QRIS, penelitian ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan adopsi QRIS di kalangan UMKM dapat difokuskan pada penyederhanaan fitur aplikasi dan edukasi yang lebih praktis terkait penggunaan QRIS. Program pelatihan yang memadukan aspek teknis penggunaan QRIS dengan literasi digital juga menjadi hal penting yang dapat dilakukan untuk meminimalkan hambatan adopsi.

3. Implikasi Kebijakan

Bagi pemerintah daerah dan regulator seperti Bank Indonesia, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk menyusun kebijakan yang mendukung percepatan digitalisasi pembayaran di sektor UMKM. Peningkatan infrastruktur digital, insentif bagi UMKM yang mengadopsi QRIS, serta regulasi

yang memastikan keamanan transaksi digital dapat menjadi prioritas untuk memperluas implementasi QRIS.

4. Implikasi Sosial

Hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan kesadaran masyarakat, khususnya pelaku UMKM, tentang pentingnya menggunakan teknologi pembayaran digital yang praktis dan efisien seperti QRIS. Dengan meningkatnya penggunaan QRIS, diharapkan tercipta ekosistem pembayaran yang lebih inklusif dan mendukung penguatan ekonomi lokal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM di BSI UMKM Center Aceh. Hal ini dikarenakan para pengusaha UMKM cenderung lebih mengutamakan kemudahan penggunaan dan manfaat praktis QRIS dibandingkan pemahaman mendalam tentang konsep keuangan.
2. Kemudahan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM di BSI UMKM Center Aceh. Hal ini berarti semakin baik kemudahan akan semakin meningkatkan keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM di BSI UMKM Center Aceh.
3. Keamanan tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM di BSI UMKM Center Aceh. Hal ini dikarenakan para pengusaha UMKM percaya terhadap sistem keamanan yang baik pada lembaga perbankan sebagai penyelenggara QRIS.
4. Literasi keuangan, kemudahan, dan keamanan berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM di BSI UMKM Center Aceh.

5.2. Saran

Hasil dari penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan kelemahan, oleh karena itu saran yang dapat diberikan adalah:

1. Meskipun literasi keuangan secara umum tidak berpengaruh signifikan, BSI dan pemerintah daerah dapat mengembangkan program literasi keuangan yang fokus pada pemanfaatan teknologi finansial seperti QRIS. Ini bisa mencakup pengelolaan transaksi digital dan cara memaksimalkan manfaat QRIS dalam operasional UMKM. Serta mengadakan kampanye informasi yang menekankan bagaimana QRIS dapat meningkatkan efisiensi transaksi dan pengelolaan keuangan UMKM perlu diperluas untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha.
2. BSI dan penyedia layanan QRIS dapat terus menyederhanakan antarmuka pengguna agar lebih mudah digunakan oleh UMKM, terutama bagi mereka yang memiliki literasi teknologi rendah. Perlu ada pendampingan langsung untuk pelaku UMKM, seperti pelatihan penggunaan QRIS dalam transaksi sehari-hari untuk meningkatkan kepercayaan mereka terhadap kemudahan penggunaan teknologi ini.
3. BSI dan Bank Indonesia dapat memberikan pelatihan terkait keamanan digital kepada pelaku UMKM, seperti cara mengenali potensi ancaman dan melindungi data pribadi dalam transaksi QRIS. Penyedia layanan QRIS perlu secara rutin memperbarui teknologi keamanan untuk mengurangi risiko pelanggaran data dan penipuan, serta menyediakan fitur notifikasi *real-time* untuk mendeteksi aktivitas mencurigakan.

4. Mengingat ketiga variabel berpengaruh secara simultan, program pelatihan untuk UMKM perlu mencakup aspek literasi keuangan, kemudahan penggunaan, dan keamanan dalam satu paket edukasi terpadu. BSI dapat bekerja sama dengan pemerintah daerah, komunitas UMKM, dan penyedia layanan pembayaran untuk menciptakan ekosistem digital yang mendukung adopsi QRIS, dengan memastikan ketiga aspek ini (literasi keuangan, kemudahan, dan keamanan) menjadi perhatian utama.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agus, M. Haris Setiadi. (2023). *OJK Berkomitmen tingkatkan literasi dan inklusi keuangan di Aceh*. Antara News.
- Anggriani, L., Diana, N., Diah Fakhriyyah, D., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Islam Malang, U. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kegunaan, dan Kemudahan Penggunaan pada Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Dalam Transaksi Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB Unisma Tahun 2019). In *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* (Vol. 12).
- Ardiansyah, A. F. A., Rauf, A., & Nurman, N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Makassar. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 879–890.
- Buluati, R., Karundeng, D. R., Suyanto, M. A., & Manajemen, P. M. (2023). *Wahana : Tridarma Perguruan Tinggi*. 75(2).
- Dury, Atika. (2022). *Pengaruh Promosi dan Kemudahan Layanan Terhadap Loyalitas Nasabah Melalui Keputusan Bertransaksi Menggunakan QRIS di Bank Aceh Syariah*. Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fathimah Febrianah, & Sukaris. (2022). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Keamanan Transaksi dan Online Customer Review terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Ekobistek*, Vol. 11 No.4, 309–315.
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haris Romdhoni, A. (n.d.). Analisis Faktor Kepercayaan, Manfaat Dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan E-Money Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat di Boyolali). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 2195–2201.
- Junaedi, E., & Neneng, N. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat, Menggunakan Layanan Mobile Banking pada PT. Bank Syariah Indonesia di Tangerang. *I-Best: Islamic Banking & Economic Law Studies*, 2(1), 13–32.
- Kompetif, J. A. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka (Dudung Abdullah 1 ; Engkun Kurnadi 2 ; Nunung Apriyani 3)* (Vol. 5, Issue 1).

- Laturette, K., Patricia Widianingsih, L., & Subandi, L. (2021). *Literasi Keuangan Pada Generasi Z* (Vol. 9, Issue 1). JPAK.
- Rahmawati, S., & Arief Arfiansyah, M. (n.d.). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan QRIS Pada UMKM Kota Surakarta. In *Journal Management* (Vol. 22, Issue 3).
- Rahmawati, T., & Ma'ruf Nuris, D. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi di Era Digital* (Vol. 9, Issue 3).
- Rizky, M., Hayati, I., & Ruzky, U. D. (2024). Pengaruh Keamanan Layanan Terhadap Keputusan Penggunaan Qris Bank Syariah Bagi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Umsu. *Kriqan: Journal of Management and Sharia Business*, 1(1).
- Saputri, O. B. (n.d.). Preferensi konsumen dalam menggunakan quick response code indonesia standard (qris) sebagai alat pembayaran digital. *J A*, 17(2), 2020–2237.
- Sariah, & Indra. (2024). Pengaruh Kemudahan, Manfaat, Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS BSI Mobile. *Journal of Islamic Economics*, 6(1), 14-30.
- Sugiyono (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono (2020). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.

LAMPIRAN I**DAFTAR KUESIONER****PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KEMUDAHAN DAN KEAMANAN
TERHADAP KEPUTUSAN BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN QRIS
PADA UMKM DI BSI UMKM CENTER ACEH****PENGANTAR**

Guna menyusun skripsi dalam rangka memenuhi syarat untuk dapat menyelesaikan program S1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, diperlukan data-data dan informasi-informasi yang mendukung kelancaran penelitian ini.

Demi tercapainya tujuan penelitian ini, maka penyusun memohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara untuk membantu mengisi kuesioner atau daftar pernyataan yang telah disediakan (terlampir).

Kemudian, atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian ini, penyusun mengucapkan terima kasih dan mohon maaf apabila ada pernyataan yang kurang berkenan di hati.

Hormat Saya

Alfi Syahrin

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KEMUDAHAN DAN KEAMANAN TERHADAP KEPUTUSAN BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN QRIS PADA UMKM DI BSI UMKM CENTER ACEH

Nama Pemilik Usaha	:	
Nama UMKM	:	
No. Responden	:	
Petunjuk Pengisian	:	Beri tanda <i>checklist</i> (✓) pada salah satu jawaban yang dipilih sesuai keadaan yang sebenarnya dan jawablah pertanyaan dengan jujur. Keterangan: SS: Sangat Setuju; S: Setuju; KS: Kurang Setuju; TS: Tidak Setuju; STS: Sangat Tidak Setuju.
Karakteristik Responden		
1) Jenis Usaha		
	1) Makanan dan Minuman	
	2) Pakaian dan Aksesoris	
	3) Jasa	
	4) Lainnya (sebutkan)	
2) Lama Usaha Beroperasi		
	1) < 1 Tahun	
	2) 1-5 Tahun	
	3) > 5 Tahun	
3) Jumlah Karyawan		

3.	Saya merasa nyaman menggunakan QRIS dalam transaksi.					
Kepuasan						
4.	Saya puas dengan penggunaan QRIS dalam transaksi di UMKM saya.					
Niat Pengguna						
5.	Saya berniat untuk terus menggunakan QRIS dalam transaksi mendatang.					

B. KUESIONER LITERASI KEUANGAN

No	Pernyataan	Tingkat Kesesuaian				
		SS	S	KS	TS	STS
Konsep Keuangan Dasar						
1.	Saya memahami konsep dasar keuangan seperti bunga, inflasi, dan risiko.					
Pengelolaan Anggaran						
2.	Saya secara teratur memantau dan mengevaluasi anggaran keuangan UMKM saya.					
Produk Keuangan						
3.	Saya memiliki pengetahuan tentang berbagai produk keuangan yang tersedia untuk UMKM seperti pinjaman usaha, tabungan bisnis, dan investasi kecil.					
Pernyataan Keuangan						
4.	Saya dapat memahami dan menganalisis laporan keuangan sederhana UMKM saya (mis. neraca, laporan laba rugi).					

C. KUESIONER KEMUDAHAN

No	Pernyataan	Tingkat Kesesuaian				
		SS	S	KS	TS	STS
Mudah Digunakan						
1.	QRIS mudah digunakan untuk melakukan transaksi di UMKM saya.					
Mudah Dipelajari						
2.	Saya merasa QRIS mudah dipelajari untuk digunakan dalam transaksi.					
Jelas dan Dimengerti						
3.	Instruksi dan panduan penggunaan QRIS jelas dan dimengerti oleh saya.					
Dapat Dikendalikan						
4.	Saya merasa memiliki kendali yang cukup saat menggunakan QRIS dalam transaksi.					
Mudah Menjadi Terampil						
5.	QRIS mudah bagi saya untuk menjadi terampil dalam menggunakannya.					
Fleksibel						
6.	QRIS memberikan fleksibilitas yang cukup dalam berbagai situasi transaksi.					

D. KUESIONER KEAMANAN

No	Pernyataan	Tingkat Kesesuaian				
		SS	S	KS	TS	STS
Tingkat Insiden Keamanan						
1.	Saya percaya bahwa QRIS memberikan keamanan yang memadai dalam transaksi.					
Waktu Respons Insiden						
2.	UMKM saya memiliki prosedur yang jelas untuk menangani insiden keamanan terkait QRIS.					
Kepatuhan Terhadap Standar dan Regulasi						
3.	UMKM saya selalu mematuhi standar keamanan yang ditetapkan untuk penggunaan QRIS.					
Jumlah Pelatihan dan Kesadaran Keamanan						
4.	UMKM saya memberikan pelatihan reguler kepada karyawan mengenai keamanan dalam menggunakan QRIS.					

Nilai F Tabel Pada Tingkat Keyakinan 95%

DF 2	DF 1					
	1	2	3	4	5	6
1	161,446	199,499	215,707	224,583	230,160	233,988
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,329
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,688	3,581
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528

DF 2	DF 1					
	1	2	3	4	5	6
51	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286
52	4,030	3,179	2,786	2,553	2,397	2,283
53	4,027	3,175	2,783	2,550	2,393	2,279
54	4,023	3,172	2,779	2,546	2,389	2,275
55	4,020	3,168	2,776	2,543	2,386	2,272
56	4,016	3,165	2,773	2,540	2,383	2,269
57	4,013	3,162	2,769	2,537	2,380	2,266
58	4,010	3,159	2,766	2,534	2,377	2,263
59	4,007	3,156	2,764	2,531	2,374	2,260
60	4,004	3,153	2,761	2,528	2,371	2,257
61	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368	2,254
62	3,998	3,148	2,755	2,523	2,366	2,251
63	3,996	3,145	2,753	2,520	2,363	2,249
64	3,993	3,143	2,751	2,518	2,361	2,246
65	3,991	3,140	2,748	2,515	2,358	2,244
66	3,989	3,138	2,746	2,513	2,356	2,242
67	3,986	3,136	2,744	2,511	2,354	2,239
68	3,984	3,134	2,742	2,509	2,352	2,237
69	3,982	3,132	2,739	2,507	2,350	2,235
70	3,980	3,130	2,737	2,505	2,348	2,233
71	3,978	3,128	2,736	2,503	2,346	2,231
72	3,976	3,126	2,734	2,501	2,344	2,229
73	3,974	3,124	2,732	2,499	2,342	2,227

24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503	2,389
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477	2,364
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470	2,356
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463	2,349
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456	2,342
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443	2,330
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438	2,324
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432	2,319
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427	2,313
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422	2,308
46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417	2,304
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413	2,299
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409	2,295
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404	2,290

74	3,972	3,122	2,730	2,497	2,340	2,226
75	3,970	3,120	2,728	2,495	2,338	2,224
76	3,968	3,119	2,727	2,494	2,337	2,222
77	3,967	3,117	2,725	2,492	2,335	2,220
78	3,965	3,115	2,723	2,490	2,333	2,219
79	3,963	3,114	2,722	2,489	2,332	2,217
80	3,962	3,112	2,720	2,487	2,330	2,216
81	3,960	3,111	2,719	2,486	2,329	2,214
82	3,959	3,109	2,717	2,484	2,327	2,213
83	3,957	3,108	2,716	2,483	2,326	2,211
84	3,956	3,107	2,715	2,482	2,324	2,210
85	3,955	3,105	2,713	2,480	2,323	2,209
86	3,953	3,104	2,712	2,479	2,322	2,207
87	3,952	3,103	2,711	2,478	2,321	2,206
88	3,951	3,101	2,709	2,476	2,319	2,205
89	3,949	3,100	2,708	2,475	2,318	2,203
90	3,948	3,099	2,707	2,474	2,317	2,202
91	3,947	3,098	2,706	2,473	2,316	2,201
92	3,945	3,095	2,704	2,471	2,313	2,199
93	3,943	3,094	2,703	2,470	2,312	2,198
94	3,942	3,093	2,701	2,469	2,311	2,197
95	3,941	3,092	2,700	2,467	2,310	2,196
96	3,940	3,091	2,699	2,466	2,309	2,195
97	3,939	3,090	2,698	2,465	2,308	2,194
98	3,938	3,089	2,697	2,465	2,307	2,193
99	3,937	3,088	2,696	2,464	2,306	2,192

50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286
----	-------	-------	-------	-------	-------	-------

100	3,936	3,087	2,696	2,463	2,305	2,191
-----	-------	-------	-------	-------	-------	-------

NILAI TABEL

DF	Tingkat Keyakinan			
	99%	97,5%	95%	90%
1	63,656	25,452	12,706	6,314
2	9,925	6,205	4,303	2,920
3	5,841	4,177	3,182	2,353
4	4,604	3,495	2,776	2,132
5	4,032	3,163	2,571	2,015
6	3,707	2,969	2,447	1,943
7	3,499	2,841	2,365	1,895
8	3,355	2,752	2,306	1,860
9	3,250	2,685	2,262	1,833
10	3,169	2,634	2,228	1,812
11	3,106	2,593	2,201	1,796
12	3,055	2,560	2,179	1,782
13	3,012	2,533	2,160	1,771
14	2,977	2,510	2,145	1,761
15	2,947	2,490	2,131	1,753
16	2,921	2,473	2,120	1,746
17	2,898	2,458	2,110	1,740
18	2,878	2,445	2,101	1,734
19	2,861	2,433	2,093	1,729
20	2,845	2,423	2,086	1,725
21	2,831	2,414	2,080	1,721
22	2,819	2,405	2,074	1,717
23	2,807	2,398	2,069	1,714

DF	Tingkat Keyakinan			
	99%	97,5%	95%	90%
51	2,676	2,310	2,008	1,675
52	2,674	2,308	2,007	1,675
53	2,672	2,307	2,006	1,674
54	2,670	2,306	2,005	1,674
55	2,668	2,304	2,004	1,673
56	2,667	2,303	2,003	1,673
57	2,665	2,302	2,002	1,672
58	2,663	2,301	2,002	1,672
59	2,662	2,300	2,001	1,671
60	2,660	2,299	2,000	1,671
61	2,659	2,298	2,000	1,670
62	2,657	2,297	1,999	1,670
63	2,656	2,296	1,998	1,669
64	2,655	2,295	1,998	1,669
65	2,654	2,295	1,997	1,669
66	2,652	2,294	1,997	1,668
67	2,651	2,293	1,996	1,668
68	2,650	2,292	1,995	1,668
69	2,649	2,291	1,995	1,667
70	2,648	2,291	1,994	1,667
71	2,647	2,290	1,994	1,667
72	2,646	2,289	1,993	1,666
73	2,645	2,289	1,993	1,666

24	2,797	2,391	2,064	1,711		74	2,644	2,288	1,993	1,666
25	2,787	2,385	2,060	1,708		75	2,643	2,287	1,992	1,665
26	2,779	2,379	2,056	1,706		76	2,642	2,287	1,992	1,665
27	2,771	2,373	2,052	1,703		77	2,641	2,286	1,991	1,665
28	2,763	2,368	2,048	1,701		78	2,640	2,285	1,991	1,665
29	2,756	2,364	2,045	1,699		79	2,639	2,285	1,990	1,664
30	2,750	2,360	2,042	1,697		80	2,639	2,284	1,990	1,664
31	2,744	2,356	2,040	1,696		81	2,638	2,284	1,990	1,664
32	2,738	2,352	2,037	1,694		82	2,637	2,283	1,989	1,664
33	2,733	2,348	2,035	1,692		83	2,636	2,283	1,989	1,663
34	2,728	2,345	2,032	1,691		84	2,636	2,282	1,989	1,663
35	2,724	2,342	2,030	1,690		85	2,635	2,282	1,988	1,663
36	2,719	2,339	2,028	1,688		86	2,634	2,281	1,988	1,663
37	2,715	2,336	2,026	1,687		87	2,634	2,281	1,988	1,663
38	2,712	2,334	2,024	1,686		88	2,633	2,280	1,987	1,662
39	2,708	2,331	2,023	1,685		89	2,632	2,280	1,987	1,662
40	2,704	2,329	2,021	1,684		90	2,632	2,280	1,987	1,662
41	2,701	2,327	2,020	1,683		91	2,631	2,279	1,986	1,662
42	2,698	2,325	2,018	1,682		92	2,630	2,279	1,986	1,662
43	2,695	2,323	2,017	1,681		93	2,630	2,278	1,986	1,661
44	2,692	2,321	2,015	1,680		94	2,629	2,278	1,986	1,661
45	2,690	2,319	2,014	1,679		95	2,629	2,277	1,985	1,661
46	2,687	2,317	2,013	1,679		96	2,628	2,277	1,985	1,661
47	2,685	2,315	2,012	1,678		97	2,627	2,277	1,985	1,661
48	2,682	2,314	2,011	1,677		98	2,627	2,276	1,984	86 1,661
49	2,680	2,312	2,010	1,677		99	2,626	2,276	1,984	1,660
50	2,678	2,311	2,009	1,676		100	2,626	2,276	1,984	1,660

Nilai-Nilai r Product Moment Pada Keyakinan 95%

n	Nilai r	n	Nilai r	n	Nilai r
3	0,997	27	0,381	55	0,266
4	0,950	28	0,374	60	0,254
5	0,878	29	0,367	65	0,244
6	0,811	30	0,361	70	0,235
7	0,754	31	0,355	75	0,227
8	0,707	32	0,349	80	0,220
9	0,666	33	0,344	85	0,213
10	0,632	34	0,339	90	0,207
11	0,602	35	0,334	95	0,202
12	0,576	36	0,329	100	0,194
13	0,553	37	0,325	125	0,176
14	0,532	38	0,320	150	0,159
15	0,514	39	0,316	175	0,148
16	0,497	40	0,312	200	0,138
17	0,482	41	0,308	300	0,113
18	0,468	42	0,304	400	0,098
19	0,456	43	0,301	500	0,088
20	0,444	44	0,297	600	0,080
21	0,433	45	0,294	700	0,074
22	0,423	46	0,291	800	0,070
23	0,413	47	0,288	900	0,065
24	0,404	48	0,284	1000	0,062
25	0,396	49	0,281		
26	0,388	50	0,279		